EFEKTIVITAS LAYANAN INFORMASI BIDANG BELAJAR DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA AUDIO VISUAL DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SMA N 1 KECAMATAN AKABILURU

Skripsi

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Mencapai Gelar Sarjana
Pada Jurusan Bimbingan Dan Konseling

Oleh :

Dwi Srirahmadani

NIM : 2612.137

JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BUKITTINGGI

2016 M/1438 H

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi yang berjudul "**Efektivitas Layanan Informasi Bidang Belajar Dengan Menggunakan Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMA 1 Kecamatan Akabiluru**", yang disusun oleh **Dwi Srirahmadani,** Nim. **2612.137**, telah diuji dalam sidang Munaqasyah Jurusan Bimbingan Konseling Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi, Jum'at , 19 Agustus 2016 dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat mencapai gelar Sarjana Program Strata Satu (S-1) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Bimbingan Konseling Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi.

Bukittinggi, 19 Agustus 2016

Tim Penguji

Ketua	Sekretaris
Dr. H. Nunu Burhanuddin, Lc., M.Ag	**Arjoni, M.Pd**
NIP. 19730510 200012 1 002	**NIP. 19861126 201503 1 005**

Penguji Utama

Dr. Wedra Aprison, M.Ag	**Fadhilla Yusri, M.Pd. Kons**
NIP. 19720524 200003 1 001	**NIP. 19851029 201101 2 013**

Penguji Pendamping

Dr. H. Nunu Burhanuddin, Lc., M.Ag	**Alfi Rahmi, M.Pd**
NIP. 19730510 200012 1 002	**NIP. 197907232006042002**

Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi

Dr. H. Nunu Burhanuddin, Lc., M.Ag
NIP. 19730510 200012 1 002



Ambillah waktu untuk berfikir, itu adalah sumber kekuatan
Ambillah waktu untuk bermain, itu adalah rahasia dari masa muda yang abadi
Ambillah waktu untuk berdoa, itu adalah sumber ketenangan
Ambillah waktu untuk belajar, itu adalah sumber kebijaksanaan
Ambillah waktu untuk tertawa, itu adalah music yang menggetarkan hati
Ambillah waktu untuk bekerja, itu adalah nilai keberhasilan
Ambillah waktu untuk beramal, itu adalah sumber menuju surga
dan
Ambillah waktu untuk mencintai dan dicintai, karna itu adalah hak istimewa yang diberikan tuhan

Hidup memerlukan pengorbanan. Pengorbanan memerlukan perjuangan. Perjuangan memerlukan ketabahan. Ketabahan memerlukan keyakinan. Keyakinan menentukan kejayaan dan kejayaan yang akan menentukan kebahagiaan.

Ya Allah…..
Terima kasih atas kebahagian, nikmat , waktu, kesempatan yang telah KAU berikan
langkah yang tak pernah ku sangka
Pikiran yang tak pernah terbayang
dan keberhasilan yang tak pernah ku duga
hingga akhirnya aku sampai dititik akhir
dimana aku harus meninggalkan tempat yang slama 4 tahun ini aku menimba ilmu
Dan menuju masa depan yang lebih baik lagi.

Ya Allah
aku sadar, apa yang ku raih hari tak lepas dari dukungan, bimbingan, perhatian dan kasih sayang dari keluarga dan orang-orang terdekat ku

Dengan segenap rasa, kupersembahkan karya kecilku
Sebagai tanda awal baktiku untuk membalas tetesan keringat,
Doa dan harapan orang tuaku yang selalu
Mengiringi setiap langkahku,

Kepada…..

*Ayahanda **Nasution** dan Ibunda **Arlida** yang tak pernah kenal lelah dan putus asa membesarkan dan mendidikku.Moga apa yang yang kuraih hari ini dapat menjadi embun penyejuk dihati Ibu dan Ayahku. Amin....*

untuk kakak (Nani Ardiani dan Rino Fitrian) dan adik-adik ku (Elni Alfitri dan M.Umar Safi'i) terima kasih atas semangat, motivasi dan dukungannya kepada ku. Semoga kita selalu dalam keadaan damai dalam suka maupun duka,,,

dan terima kasih kepada seluruh keluarga besar ku.

Apa yang ku raih saat ini tak lepas juga dari bimbingan dosen-dosen ku
Terutama bapak Nunu Burhanuddin dan ibu Alfi Rahmi yang telah meluangkan waktu
dan membagi ilmunya kepada ku, walau butuh perjuangan, terima kasih.....
apa yang telah beliau ajarkan adalah bekal kesuksesan ku di masa depan,amiin...

Terima kasih...

Buat teman-teman ku PBK D '12 yang telah menemani hari-hari ku selama 4 tahun lebih
dan kepada teman-teman PL, KKN yang telah memberi warna perjalanan ku
dan seluruh teman-teman, adik-adik yang tak bisa ku rangkai namanya satu-persatu

Yang paling spesial buat sahabat-sahabat ku (Yessi Kurniatai, Rozi Sriwahyuni, Leli Ardianti, Monalisa) yang senantiasa menemani langkah ku, mendengar keluh kesahku,senantiasa memotivasi ku terima kasih.....

aku harap pertemanan dan persahabatan kita tidak berakhir sampai di sini saja, tapi seterusnya, amin.

Dan terima kasih kepada masa lalu dan orang-orang yang telah menyakiti ku, karna rasa sakit mampu memotivasi ku menjadi pribadi yang lebih baik.

buat seseorang….
yang telah mengajarkan aku melupakan dan mengikhlaskan
menyemangati ku di kala lelah
mengubah rasa bosan ku menjadi semangat
terima kasih atas waktu, doa, dan semuanya

Thanks For All Of You

Wasalam
Dwi Srirahmadani

ABSTRAK

Dwi Srirahmadani, NIM **2612.137** skripsi ini berjudul **: "EFEKTIVITAS LAYANAN INFORMASI BIDANG BELAJAR DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA AUDIO VISUAL DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SMA 1 KECAMATAN AKABILUURU".**

Layanan informasi merupakan kegiatan yang dapat membantu peserta didik mengembangkan pengetahuan dan potensi yang dimilikinya, dan membantu peserta didik dalam mengarahkan dirinya dalam belajar menjadi yang lebih baik. Penggunaan media dapat menunjang kegiatan layanan salah satunya adalah media audio visual. Penggunaan media audio visual dapat membantu peserta didik mencerna dan memahami isi dari kegiatan layanan. Pemahaman yang baru dapat meningkatkan sisi positif dalam diri peserta didik salah satunya yaitu motivasi belajar.

Fenomena yang terjadi di sekolah adalah telah diberikannya layanan informasi dengan menggunakan metode ceramah, namun pada proses kegiatan peserta didik terlihat kurang bersemangat dalam proses kegiatan layanan, acuh tak acuh terhadap layanan yang diselenggarakan, peserta didik asik dengan kegiatannya sendiri seperti main hp, mencoret-coret meja dan buku, ada peserta yang mengganggu teman sebangkunya, dan ada peserta didik yang keluar masuk lokal selama kegiatan berlangsung, dan kurangnya pemahaman peserta didik tentang isi dari kegiatan layanan . Maka tujuan dari penelitian ini yaitu melihat apakah ada peningkatan motivasi belajara peserta didik melalui layanan informasi dengan menggunakan media audio visual di SMA 1 Kecamatan Akabiluru.

Jenis Penelitian ini adalah penelitian *Quasi eksperimen*, dengan bentuk rancangan *non equivalent control group design.* Dengan menggunakan teknik *non random sampling* yang digunakan adalah *purposive sampling,* artinya cara pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan-pertimbangan dan tujuan tertentu. Sampel ditentukan dari nilai siswa yang homogen, atas dasar rata-rata yang seimbang berdasarkan nilai pre-test.

Dari perhitungan diperoleh deskripsi motivasi belajar siswa *pre-test* bagi kelompok eksperimen memiliki rata-rata 102,45 nilai ini tergolong pada kriteria sedang. Sementara nilai *posttest* kelompok eksperimen memiliki rata-rata 122,28 nilai ini mengalami peningkatan dan tergolong pada kriteria tinggi. Nilai hasil *pretest* kelompok kontrol memiliki rata-rata 102.59 nilai ini tergolong pada kriteria sedang. Sedangkan nilai hasil *posttest* kelompok kontrol memiliki rata-rata 113,90, ini tergolong kriteria tinggi. Penghitungan dari uji statistik t_{hitung} adalah 3,849, dengan df N-2 yaitu 58-2=56 maka didapatkan t_{tabel} 1.673 dengan membandingkan t_{hitung} dan t_{tabel} maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ sehingga ha diterima dan Ho ditolak.

Dapat disimpulkan bahwa terdapat efektivitas yang signifikan antara kegiatan layanan informasi menggunakan media audio visual terhadap peningkatan motivasi belajar siswa. diharapkan kepada guru pembimbing untuk dapat meningkatkan motivasi belajar siswa melalui kegiatan layanan informasi dengan menggunakan fasilitas yang tersedia seperti infokus dan menggunakan media audio visual untuk menunjang materi layanan.

KATA PENGANTAR



Segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan Taufik dan Hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam penulis ucapkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah meninggalkan dua pedoman hidup menuju jalan yang diridhai Allah SWT.

Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat dan prosedur untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan strata satu dalam Jurusan Bimbingan dan Konseling. Penulisan skripsi ini penulis banyak memperoleh bantuan dari berbagai pihak, sehingga skripsi ini dapat selesai tepat pada waktunya. Oleh karena itu penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada kedua orang tua dan keluarga yang telah mencurahkan kasih sayang, dan perjuangan yang tak kenal lelah untuk masa depan dan kehidupan penulis, selanjutnya penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Rektor dan wakil rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi, serta Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memberikan fasilitas kepada penulis untuk menambah ilmu pengetahuan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi.
2. Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi yang telah memberikan fasilitas, sarana, dan segala kebutuhan perkuliahan, sehingga penulis dapat menimba ilmu di kampus tercinta ini.

3. Bapak Dr. H. Nunu Burhanuddin, Lc, M.Ag dan Ibu Alfi Rahmi M. Pd sebagai pembimbing skripsi penulis, yang telah mengarahkan, membimbing, dan mengoreksi, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sesuai kaidah ilmiah yang berlaku.
4. Bapak dan Ibu Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi yang telah membekali penulis dengan berbagai ilmu pengetahuan.
5. Karyawan dan karyawati Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi yang telah membantu hal-hal yang dibutuhkan dalam penulisan skripsi ini.
6. Kepala Sekolah SMA 1 Kec.Akabiluru Bapak Drs. Indra Wirman, majelis guru, karyawan, serta siswa/siswi yang telah membantu penulis untuk melakukan penelitian di SMA 1 Kec. Akabiluru
7. Serta ucapan terima kasih kepada teman-teman seangkatan bimbingan konseling tahun 2012 D yang selalu membangun semangat di dalam kebersamaan.

Atas segala bantuan yang telah diberikan penulis ucapkan terimakasih, semoga apa yang telah diberikan itu dibalas oleh Allah SWT dengan balasan yang setimpal, akhirnya kepada Allah SWT penulis berserah diri dan mohon ampun dari dosa dan kekhilafan.

Bukittinggi, Agustus 2016

Dwi Srirahmadani

NIM. 2612.137

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI

SURAT PERNYATAAN

HALAMAN PERSEMBAHAN

ABSTRAK i

KATA PENGANTAR ii

DAFTAR ISI iv

DAFTAR TABEL vi

DAFTAR LAMPIRAN vii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1
B. Identifikasi Masalah 7
C. Batasan Masalah 8
D. Rumusan Masalah 8
E. Tujuan Penelitian 8
F. Kegunaan Penelitian 8
G. Penjelasan Judul 9
H. Sistematika Penulisan 10

BAB II LANDASAN TEORI

A. Layanan Informasi 12
   1. Pengertian Layanan Informasi 12
   2. Tujuan Layanan Informasi 14
   3. Fungsi Layanan Informasi 16
   4. Komponen Layanan Informasi 18
   5. Asas Layanan Informasi 19
   6. Isi Layanan Informasi 21
   7. Penyelenggaraan Layanan Informasi 23
B. Bidang Bimbingan Belajar 27
   1. Pengertian Bidang Bimbingan Belajar 27
   2. Materi Bidang Bimbingan Belajar 28
C. Media Audio Visual 30
   1. Pengertian Media Audio Visual 30
   2. Jenis Media Audio Visual 31
   3. Manfaat Media Audio Visual 34
   4. Keunggulan Media Audio Visual 36
D. Motivasi Belajar 36
   1. Pengertian Motivasi Belajar 36

2. Macam-Macam Motivasi Belajar 37
3. Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar 40
4. Fungsi Motivasi Belajar 41
5. Ciri-Ciri Siswa yang Memiliki Motivasi Belajar 42

E. Pelaksanaan Layanan Informasi Bidang Belajar Dengan Menggunakan Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMA 1 Kecamatan Akabiluru 44

F. Kerangka Konseptual 46

G. Penelitian yang Relevan 47

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian 48
B. Lokasi Penelitian 49
C. Populasi dan Sampel 50
D. Instrument Penelitian 52
E. Prosedur Penelitian 58
F. Teknik Pengolahan Data 60
G. Prosedur Uji Statistik 62

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian 64
   1. Gambaran Pretest 64
   2. Gambaran Postest 65
   3. Perbedaan posttest 66
B. Pengujian Persyaratan Analisis Data 66
   1. Uji Normalitas 67
      a. Uji Normalitas Pretest 67
      b. Uji Normalitas Postest 69
   2. Uji Homogenitas 70
      a. Uji Homogenitas Pretest 70
      b. Uji Homogenitas postets 71
C. Uji Hipotesis 71
D. Pembahasan 73

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 76
B. Saran 76

DAFTAR KEPUSTAKAAN

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel **Hal**

1. Populasi Suswa 49

2. Model Kualifikasi Jawaban Angket 50

3. Jadwal Pelaksanaan Kegiatan Penelitian Eksperimen 54

4. Kategori Nilai Angket 56

5. Hasil *pre-test* tentang Motivasi Belajar Siswa 61

6. Hasil *post-test* tentang Motivasi Belajar Siswa 62

7. Perbedaan *Pos-test* 63

8. Test of Normality Pretest 64

9. Test of Normality Postes 66

10. Test of Homogenity Pretest 67

11. Test of Homogenity Postest 68

11. Tabel Uji Hipotesis 69

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	Kisi-Kisi Angket
Lampiran II	Angket Penelitian
Lampiran III	Validasi Angket
Lampiran IV	Tabulasi Angket Penelitian
Lampiran V	Satlan, Satkung, Laiseg
Lampiran VI	Paket Penelitian
Lampiran VII	Absen Siswa
Lampiran VIII	Tabel T
Lampiran IX	Surat-Surat Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pelayanan bimbingan konseling dilaksanakan dari manusia untuk manusia dan oleh manusia. Proses bimbingan konseling seperti ini melibatkan manusia dan kemanusiaan sebagai totalitas yang menyangkut potensi, kecendrungan, perkembangan dinamika kehidupan, permasalahan dan iteraksi dinamis antar berbagai unsur yang ada. Maka untuk tercapainya pelayanan bimbingan dan konseling dibutuhkan pemahaman terkait pelayanan-pelayanan yang ada di dalam bimbingan dan konseling. Bimbingan dan konseling diselenggarakan terhadap sasaran layanan baik secara individual maupun kelompok.

Bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada seseorang individu atau kelompok, agar mereka mampu menjadi pribadi yang mandiri. Kemandirian ini mencakup lima fungsi pokok yang hendaknya dijalankan oleh pribadi yang mandiri, yaitu mengenal diri sendiri dan lingkungannya, menerima diri sendiri dan lingkungannya secara positif dan dinamis, mengambil keputusan, mengarahkan diri dan mewujudkan diri.[1]

Konseling adalah hubungan pribadi yang dilakukan secara tatap muka antara dua orang, yang mana konselor memulai hubungan tersebut dengan kemampuan-kemampuan khusus yang dimilikinya. Dalam hal ini individu dibantu untuk memahami diri sendiri, keadaannya sekarang, dan kemungkinan

[1] Prayitno, *Profesionalisasi Konseling dan Profesi Konselor*, (Padang: FIP IKIP, 1987) Hlm.35

keadaan di masa yang akan datang yang dapat ia ciptakan dengan potensi yang dimilikinya, demi untuk kesejahteraan pribadi dan masyarakat.[2]

Dari pengertian bimbingan dan konseling yang telah dikemukakan tersebut dapat diketahui bahwa bimbingan dan konseling adalah suatu proses pemberian bantuan kepada individu secara berkelanjutan dan sistematis, yang dilakukan oleh seorang ahli yang mendapatkan latihan khusus untuk itu, dengan tujuan individu dapat memahami dirinya, lingkungan serta dapat mengembangkan potensi dirinya secara optimal untuk kesejahteraan dirinya dan lingkungannya.

Layanan bimbingan konseling bisa diberikan kepada siswa melalui beberapa layanan, seperti : layanan orientasi, layanan informasi, layanan penempatan dan penyaluran, layanan penguasaan konten, layanan konseling individual, layanan bimbingan kelompok, layanan konseling kelompok, layanan konsultasi, layanan mediasi, dan layanan advokasi.[3] Layanan ini bisa diberikan dengan format individual, kelompok, dan klasikal. Salah satu layanan yang diselenggarakan secara klasikal yaitu layanan informasi.

Layanan informasi adalah layanan bimbingan konseling yang memungkinkan peserta didik (klien) menerima dan memahami berbagai informasi pendidikan dan informasi jabatan yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan.[4] Layanan informasi bertujuan untuk membekali individu dengan berbagai pengetahuan dan pemahaman tentang berbagai hal yang berguna untuk mengenal diri,

[2] Prayitno, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1994) hal.101
[3]Prayitno, *Seri Layanan Konseling L1-L9*, (Padang: FIP UNP, 2004) Hal.ii
[4] Prayitno, *Pengelolaan Bimbingan dan Konseling* (Jakarta, 1996) hal.101

merencanakan, dan mengembangkan pola kehidupan sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat.[5]

Dengan diberikannya layanan informasi oleh konselor, peserta didik dapat memahami dan menguasai informasi tersebut dan dapat digunakan untuk pemecahan masalah apabila siswa mengalami masalah. Informasi yang disampaikan berkaitan dengan kebutuhan peserta layanan yang berguna bagi dirinya baik sekarang maupun masa depan.

Materi layanan informasi sangat bervariasi, tergantung pada kebutuhan peserta layanan. Dalam hal ini, identifikasi keperluan akan penguasaan informasi tertentu oleh para peserta layanan, konselor maupun pihak ketiga menjadi sangat penting. Pada dasarnya informasi yang dimaksud mengacu pada seluruh bidang pelayanan konseling, yaitu bidang pengembangan pribadi, sosial, kegiatan belajar, perencanaan karier, kehidupan berkeluarga dan beragama.[6] Lebih rinci berbagai informasi tersebut dapat digolongkan ke dalam:

1. Informasi pengembangan diri
2. Informasi hubungan antar-pribadi, sosial, nilai, dan norma
3. Informasi pendidikan, kegiatan belajar, dan keilmuan teknologi
4. Informasi pekerjaa dan ekonomi
5. Informasi sosial budaya, politik, dan kewarganegaraan
6. Informasi kehidupan berkeluarga
7. Informasi kehidupan beragama

Dari beberapa materi di atas, guru pembimbing dapat membantu peserta didik memperoleh informasi-informasi yang dibutuhkan oleh peserta didik, salah satunya informasi pendidikan dan kegiatan belajar, guna untuk

[5] Hallen, *Bimbingan dan Konseling,* (Jakarta: Ciputat Pres, 2002) hal.83
[6] Prayitno, *Layanan informasi*,....hal 4

meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Materi ini membantu peserta didik untuk menumbuhkan dan mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar yang baik dalam menguasai pengetahuan dan keterampilan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan. Dengan menggunakan media pembelajaran dapat membantu meningkatkan pemahaman siswa tentang materi yang disampaikan, Pemahaman yang diperoleh dapat digunakan sebagai bahan acuan dalam meningkatkan kegiatan dan prestasi belajar, mengembagkan cita-cita, menyelenggarakan kehidupan sehari-hari dan mengambil keputusan.[7]

Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan dalam layanan informasi adalah media audio visual. media audio visual adalah media yang bisa dilihat dan didengarkan oleh peserta didik, seperti vidio dan film.[8] Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya-upaya pembaruan dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi dalam proses belajar. Para guru dituntut agar mampu menggunakan alat-alat yang dapat disediakan oleh sekolah, dan tidak tertutup kemungkinan bahwa alat-alat tersebut sesuai dengan perkembangan dan tuntunan zaman.

Keunggulan dari media ini yaitu peserta didik lebih mudah memahami dan mencerna informasi yang disampaikan oleh guru pembimbing, dan informasi yang disampaikan lebih jelas dan kongkrit. Menurut Idger Dale keunggulan media audio visual diantaranya: memberikan dasar-dasar kongkrit untuk berfikir, membuat pelajaran lebih menarik, memungkinkan hasil belajar lebih tahan lama, memberikan pengalaman-pengalaman yang nyata,

[7] Hallen, *Bimbingan dan Konseling,* (Jakarta: Ciputat Pres, 2002) hal.83
[8] Azhar arsyad, *Media Pembelajaran,* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013) hlm. 2

mengembangkan keteraturan dan kontinuitas berfikir, membuat kegiatan belajar lebih mendalam efisien dan beraneka ragam, dan media audio visual dapat dilakukan berulang-ulang.[9]

Menggunakan media audio visual, peserta didik akan lebih mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru pembimbing dan dapat memicu motivasi belajarnya. Dengan adanya motivasi siswa mampu meningkatkan keterampilan belajar dan mengembangkan bakat yang telah dimilikinya.

Motivasi belajar merupakan dorongan yang timbul dari diri seseorang untuk belajar. Motivasi belajar sangat penting yaitu untuk menggerakkan peserta didik untuk melakukan sesuatu yaitu belajar. Ciri-ciri peserta didik yang memiliki motivasi belajar yaitu peserta didik yang memiliki kemauan yang tinggi, aktif, rajin, giat dan tekun dalam proses belajarnya. Menurut Sadirman ada beberapa ciri-ciri anak yang memiliki motivasi belajar, yaitu: tekun dalam menghadapi tugas, ulet, dan tidak putus asa dalam menghadapi tugas, menunjukkan minat yang besar terhadap bermacam-macam masalah belajar, lebih suka bekerja sendiri dan tidak bergantung pada orang lain, tidak cepat bosan dengan tugas-tugas yang ada, dapat mempertahankan pendapatnya, dan kuat pada pendiriannya.[10] Dengan digunakannya media dalam layanan informasi diharapkan peserta didik mampu memotivasi dirinya untuk kedepannya.

---

[9] Imansjah Ali Pandie, *Didaktik,* (Surabaya: PT.Usaha Nasional. 1984), hal. 115

[10] Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar,* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada ,2004), cet. Ke-11, h.71

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan di SMA 1 Kec. Akabiluru, bahwa guru pembimbing telah melaksanakan layanan informasi di kelas X dengan menggunakan metode ceramah dalam proses pelaksanaannya. Dari proses tersebut terlihat peserta didik kurang bersemangat dalam kegiatan, acuh tak acuh terhadap layanan yang dilaksanakan, peserta didik asik dengan kegiatannya sendiri-sendiri seperti main hp, mencoret-coret buku, ada peserta didik yang mengganggu teman sebangkunya, dan ada peserta didik yang keluar masuk lokal dalam proses kegiatan layanan berlangsung, dan kurangnya pemahaman peserta didik tentang informasi yang diberikan oleh guru pembimbing. Disaat guru pembimbing meminta pendapat atau memberikan kesimpulan dari materi layanan, peserta didik kurang mampu berpendapat.[11] Dengan kejadian seperti itu tidak adanya pemahaman baru yang didapat oleh peserta didik.

Materi Layanan Informasi Bidang Belajar[12]

No	Materi	KLS	Metode	Media
1	Minat dalam belajar	X	Ceramah	Spidol & Papan Tulis
2	Ketekunan dalam belajar	X	Ceramah	Spidol & Papan Tulis
3	Kemandirian dalam belajar	X	Ceramah	Spidol & Papan Tulis

Tujuan guru pembimbing memberikan layanan informasi adalah untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik yang rendah, karena kurangnya motivasi peserta didik dalam belajar, seperti: peserta didik kurang menguasai pelajaran, tidak adanya minat dan kemauan peserta didik mengembangkan

[11]Observasi selama PLBK di sekolah dari Agustus-Desember 2015
[12] Wawancara dengan Guru Pembimbing SMA 1 Kecamatan Akabiluru

keterampilan belajarnya, dan banyak peserta didik yang memiliki hasil belajar yang rendah.[13]

Kurangnya motivasi belajar peserta didik terlihat dari pengerjaan PR yang sering dilakukan siswa dalam kelas setiap pagi, dalam ujian masih banyak yang mencontoh, banyak siswa yang remedial, banyaknya siswa yang tidak mengerjakan tugas dengan alasan tidak mengerti, dalam proses pembelajaran masih banyak siswa yang sibuk dengan aktifitasnya masing-masing, bahkan ada siswa yang tidak mengambil pusing dengan nilai yang tidak memuaskan.[14]

Oleh karena itu, pen ulis berniat melakukan penelitian di sekolah itu dengan judul "Efektivitas Layanan Informasi Bidang Belajar Dengan Menggunakan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMA 1 Kecamatan Akabiluru".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas dapat penulis identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Kurangnya semangat peserta didik dalam menerima layanan
2. Peserta didik kurang mampu berpendapat pada saat layanan berlangsung.
3. Kurangnya keaktifan peserta didik dalam proses layanan
4. Kurangnya kepedulian peserta didik tentang pendidikan khususnya belajar
5. Peserta didik kurangnya mampu mengembangkan bakat dan keterampilan belajarnya.
6. Kurangnya motivasi peserta didik dalam belajar

[13] Wawancara dengan guru pembing SMA 1 Kecamatan Akabiluru 26 April 2016
[14] Wawancara dengan guru pembing SMA 1 Kecamatan Akabiluru 1 februari 2016

7. Metode dan media yang digunakan oleh guru pembimbing tidak mendukung pelaksanaan layanan.
8. Perlunya metode audio visual dalam menyampaikan materi layanan informasi

C. Batasan Masalah

Agar pembahasan nantinya tidak terlalu luas dan menyimpang, maka berdasarkan identifikasi masalah, batasan penelitian ini adalah "Efektivitas layanan informasi dengan menggunakan media audio visual dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik".

D. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah bagi penulis adalah "Adakah efektivitas layanan informasi dengan menggunakan media audio visual dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik".

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah "Untuk mengetahui seberapa efektif layanan informasi dengan menggunakan media audo visual dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik".

F. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah

1. Untuk memenuhi salah satu syarat dalam mencapai gelar sarjana pendidikan di Institut Agama Islam Negri (IAIN) Bukittinggi, pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Bimbingan Konseling

2. Membantu mengefektivitaskan kegiatan layanan informasi di SMA 1 Kec.Akabiluru
3. Untuk tambahan bahan bacaan di perpustakaan Institut Agama Islam Negri (IAIN) Bukittinggi.

G. Penjelasan Judul

Untuk lebih memudahkan dan menghindari penafsiran yang berbeda dalam memahami judul penelitian ini, maka penulis memberi penjelasan terhadap judul sebagai berikut:

Efektivitas : Berasal dari kata efektif yang mengandung pengertian dicapainya keberhasilan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.[15] Yang penulis maksud adalah usaha yang dilakukan oleh guru pembimbing dalam memberikan informasi kepada siswa.

Layanan Informasi : layanan yang berusaha memenuhi kekurangan individu akan informasi yang mereka perlukan.[16] Dalam hal ini yang penulis maksud yaitu kegiatan yang berupa pemberian informasi kepada siswa yang membutuhkan.

Bidang Belajar : Permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan pembelajaran.

---

[15] Amran YS Chaniago, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Bnadung : CV Pustaka Setia, 1995), hal. 171

[16] Prayitno, *Layanan Informasi*,...hal.2

Media Audio Visual : media yang mempunyai unsur antara suara dan gambar.[17] Media ini seperti vidio, film, dll.

Motivasi Belajar :Dorongan atau keiinginan yang ada dalam diri seseorang untuk mencapai hasil belajar yang baik

Jadi, yang penulis maksud secara keseluruhan adalah keberhasilan layanan informasi dengan menggunakan media audio visual untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di SMA 1 Kec.Akabiluru

H. Sistematika Penulis

Dalam penulisan Skripsi ini, penulis membagi pembahasan menjadi lima bagian yaitu disebut dengan bab, dari bab-bab tersebut dibagi menjadi beberapa bagian yang sistematis sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, penjelasan judul, dan sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teoritis yang terdiri dari pengertian layanan informasi, tujuan, fungsi, komponen, asas, isi layanan, teknik, penyelenggaraan layanan informasi, dilanjutkan dengan pengertian dan bidang belajar, selanjutnya pengertian media audio visual, jenis dan manfaat media audio visual, keunggulan motivasi belajar, selanjutnya dilanjutkan dengan motivasi belajar, pengertian, fungsi, dan macam-macam motivasi belajar, prinsip-prinsip motivasi belajar, faktor-faktor yang

[17] Nana Sudjana, *Media Pengajaran*, (Surabaya, : Pustaka Setia, 1978), hal. 192-193

mempengaruhi motivasi belajar, kerangka konseptua, hipotesis dan penelitian yang relevan.

BAB III Metodologi penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, lokasi penelitian, populasi dan sampel, instrument penelitian, prosedur penelitian, dan prosedur uji statistik.

BAB IV Merupakan hasil penelitian yang terdiri dari hasil pre-test kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, hasil poss-test kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, hasil perbandingan poss-test kelompok eksperimen dan kontrol, pengujian persyaratan analisis data, uji hipotesis dan pembahasan.

BAB V Penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Layanan Informasi

1. Pengertian Layanan Informasi

Layanan informasi merupakan salah satu layanan yang ada dalam bimbingan koseling. Layanan ini membantu individu dalam mendapatkan informasi-informasi, baik itu informasi yang menyangkut pendidikan seperti sekolah maupun jabatan seperti pekerjaan.[1] Dalam layanan informasi ini tidak hanya tentang informasi pendidikan dan jabatan, tetapi juga informasi yang menyangkut diri pribadi individu serta tahap perkembangannya.

Dalam menjalani kehidupan individu memerlukan berbagai informasi, baik untuk keperluan kehidupan sehari-hari sekarang maupun untuk perencanaan kehidupan kedepan yang berguna baginya. Informasi ini dapat diperoleh dari berbagai sumber, diantaranya media lisan melalui perorangan, media tertulis dan grafis, melalui sumber formal dan informal, sampai dengan media elektronik melalui sumber teknologi tinggi. Yang sering kali menjadi masalah Adalah informasi yang diberikan tidak sampai atau tidak terjangkau oleh mereka yang memerlukan. Seseorang mengalami masalah baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam memenuhi kebutuhannya di masa depan, bukan karna tidak menguasai informasi yang sebenarnya tetapi ia tidak mampu mengaksesnya. Tanpa

[1] Hallen, *Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Ciputat Press, 2005), hal.77

informasi yang cukup individu tidak mampu mengisi kesempatan yang ada.

Layanan informasi berusaha memenuhi kekurangan individu akan informasi yang mereka perlukan. Dalam layanan ini disampaikan berbagai informasi yang dibutuhkan oleh klien. Informasi tersebut kemudian diolah dan digunakan oleh individu untuk kebutuhan hidup dan perkembangannya.[2]

Menurut Winkel dalam buku Tohirin layanan informasi merupakan suatu layanan yang berupaya untuk membantu individu dalam memenuhi kekurangan akan informasi yang ia butuhkan.[3] Layanan informasi sangat berguna bagi seorang individu, terlebih informasi yang diberikan kepada seorang individu tersebut menyangkut kepada kepentingannya.

Layanan informasi merupakan layanan yang terdapat dalam bimbingan konseling yang memungkinkan peserta didik dapat menerima dan memahami berbagai informasi seperti informasi pendidikan dan jabatan yang nantinya dapat digunakan untuk kepentingan peserta didik.[4] Dalam hal ini layanan informasi ditujukan kepada peserta didik yag nantinya dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan berdasarkan informasi yang diterima dan yang dipahami oleh peserta didik untuk kepentingannya.

---

[2] Prayitno, *Jenis Layanan Konseling,* (Padang:UNP) hal.49

[3] Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah,* (Jakarta: Raja Grafindi Persada, 2007) hal.147

[4] Pryitno, *Seri Pemandu Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Di Sekolah,* (Padang, 1997) hal.36

Wardati dan Jauhar menyatakan bahwa layanan informasi diartikan sebagai kegiatan yang terdapat dalam bimbingan dan konseling yang ditujukan kepada siswa untuk memberikan informasi-informasi yang dibutuhkan oleh sisiwa serta dapat mengembangkan keterampilan siswa dalam dunia pendidikan.[5]

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa layanan informasi merupakan layanan yang ada di dalam bimbingan konseling yang berupaya untuk membantu individu atau pun peserta didik dalam mencapai informasi-informasi yang dibutuhkan serta juga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk kepentingannya, baik untuk kepentingan sekarang maupun masa depan.

2. Tujuan Layanan Informasi

Tujuan layanan informasi terbagi dua, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Adapun tujuan umum layanan informasi adalah dikuasainya informasi tertentu oleh peserta layanan. Informasi tersebut selanjutnya digunakan oleh peserta untuk keperluan hidupnya sehari-hari dan perkembangan dirinya.[6]

Sedangkan tujuan khususnya yaitu terkait dengan fungsi-fungsi konseling. Fungsi pemahaman yang paling dominan, peserta layanan memahami informasi dengan berbagai seluk beluknya seagai isi layanan. Penguasaan informasi tersebut dapat digunakan untuk pemecahan masalah, untuk mencegah timbulnya masalah, untuk mengembangkan dan

[5] Wardati dan Jauhar, *Implementasi Bimbingan dan Konseling Di Sekolah*, (Jakarta: Pustakaraya, 2011) hal.119

[6] Prayitno, *Jenis Layanan dan Kegiatan Pendukung*, (Padang : UNP, 2012), Hal.50

memelihara potensi yang ada dan untuk memungkinkan peserta yang bersangkutan membuka diri dalam mengaktualisasikan hak-haknya.

Dalam hal pengembangan kemandirian, pemahaman dan penguasaan peserta terhadap informasi yang diperlukannya akan memungkinkan ia mampu memahami dan menerima diri dan lingkungannya secara objektif, positif dan dinamis. Mengambil keputusan, mengarahkan diri untuk kegiatan-kegiatan yang berguna sesuai dengan keputusan yang diambil dan akhirnya mengaktualisasikan diri secara terintegrasi.[7]

Menurut Tohirin layanan informasi juga bertujuan untuk pengembangan kemandirian, pemahaman dan penguasaan terhadap informasi yang diperlukannya sehingga individu mampu memahami dan menerima diri serta lingkungannya secara objektif, positif, dinamis dan mampu secara mandiri dalam mengambil keputusan, serta dapat mengarahkan dirinya untuk kegiatan yang berguna terhadap keputusan yang telah diambil.[8]

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari layanan informasi adalah memberikan pemahaman kepada peserta didik akan informasi yang dibutuhkannya dan untuk memenuhi kekurangan informasi yang dibutuhkan dalam pengambilan keputusan serta menjadikan peserta didik mandiri dan mampu untuk mengarahkan dan mengembangkan

[7] Prayitno, *Jenis Layanan dan Kegiatan Pendukung Konseling*,...hal.51
[8] Tohirin, *Bimbingan dan Konseling Di Sekolah dan Madrasah*...hal.148

kemampuan atau potensi yang dimilikinya kearah yag lebih baik dan berkembang.

3. Fungsi Layanan Informasi

Dalam layanan informasi terdapat lima fungsi layanan, diantaranya fungsi pemahaman, fungsi pengentasan, fungsi pencegahan, fungsi pengembangan dan pemeliharaan dan fungsi advokasi, adapun pengertian kelima fungsi tersebut yaitu:

a. Fungsi pemahaman

Fungsi pemahaman merupakan fungsi yang paling dominan dalam layanan informasi.[9] Individu akan memperoleh pemahaman dan pengetahuan terhadap informas-informasi yang telah disampaikan sehingga peserta didik dapat menerapkan dalam kehidupannya.

b. Fungsi pengentasan

Permasalahan individu secara tidak langsung dapat direntaskan apabila informasi yang diberikan tersebut sesuai dengan pemasalahan yang dialami individu.[10] Dengan hal tersebut individu akan mendapatkan solusi dari informasi-informasi yang diterimanya yang berguna untuk pengentasan masalah yang sedang dialaminya.

c. Fungsi pencegahan

Upaya pencegahan juga dapat mempengaruhi individu untuk mampu berfikir secara positif dan bijaksana terhadap lingkungan yang dapat menimbulkan kesulitan sebelum kesulitan itu benar-benar terjadi.

---

[9] Pryitno, *Seri Pemandu Pelaksanaan Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*,...hal.3
[10] Prayitno, *Layanan Informasi*, (Padang : UNP, 2004), hal.3

Dengan adanya layanan informasi yang diberikan kepada individu, maka individu dapat terhindar dari berbagai hambatan yang dapat menghalangi perkembangan dirinya.[11]

d. Fungsi pemeliharaan dan perkembangan

Segala sesuatu yang baik yang ada pada individu, baik hal itu merupakan pembawaan maupun hasil-hasil perkembangan yang telah dicapai dapat dapat dikembangkan.[12] Fungsi ini membantu individu dalam memelihara dan mengembangkan kemampuan yang ada dalam dirinya.

e. Fungsi advokasi

Fungsi advokasi merupakan fungsi pembelaan terhadap hak-hak individu yang harus dimiliki oleh individu tersebut. Apabila individu memiliki masalah yang membutuhkan pembelaan, hak yang harusnya didapat oleh individu tersebut, tetapi ia tidak mampu untuk memperolehnya, maka fungsi adfokasi dapat digunakan.[13]

Berdasarkan beberapa fungsi di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam layanan informasi terdapat beberapa fungsi yang dapat digunakan untuk memahami, mengentaskan, mencegah, mengembangkan dan memelihara serta membela hak-hak klien yang seharusnya diperolehnya.

[11] Prayitno, *Layanan informasi*,...hal.3
[12] Prayitno, *Layanan informasi*,...hal.3
[13] Prayitno, *Layanan informasi*,...hal.3

4. Komponen Layanan Informasi

Dalam layanan informasi terdapat tiga komponen pokok, yaitu konselor, peserta, dan materi layanan yang menjadi isi layanan, seperti yang diuraikan di bawak ini:

a. Konselor

Konselor merupakan seorang ahli dalam penyelenggaraan layanan bimbingan dan konseling atau seorang penyelenggaraan layanan informasi, konselor menguasai sepenuhnya informasi yang menjadi isi layanan, mengenal dengan baik peserta layanan dan kebutuhan akan informasi dan menggunakan cara-cara yang efektif untuk melaksanakan layanan.[14] Dalam hai ini konselor harus membekali dirinya dengan pengetahuan yang luas atau WPKNS agar dapat memenuhi informasi-informasi yang dibutuhkan oleh siswa dan memberikan bantuan dengan cara-cara yang efektif.

b. Peserta Layanan

Peserta layanan informasi dapat berasal dari berbagai kalangan, seperti siswa, mahasiswa, anggota organisasi sosial politik, , karyawan instansi, serta anggota-anggota masyarakat lainnya, baik secara peorangan maupun kelompok. [15]

c. Materi Layanan

Materi layanan dalam layanan informasi sangat bervariasi, tergantung pada kebutuhan peserta layanan. Dalam hal ini, identifikasi

[14] Prayitno, *Layanan informasi*,... hal,4
[15] Prayitno, *Layanan informasi*,....hal 4

keperluan akan penguasaan informasi tertentu oleh para peserta layanan, konselor maupun pihak ketiga menjadi sangat penting. Pada dasarnya informasi yang dimaksud mengacu pada seluruh bidang pelayanan konseling, yaitu bidang pengembangan pribadi, sosial, kegiatan belajar, perencanaan karier, kehidupan berkeluarga dan beragama.[16] Informasi yang disampaikan berkaitan terhadap kebutuhan peserta layanan yang berguna bagi dirinya baik sekarang maupun masa depan.

Berdasarkan komponen di atas, dapat dipahami bahwa dengan adanya ketiga komponen di atas diharapkan kegiatan layanan informasi yang diberikan terlaksana dengan baik dan optimal.

5. Asas layanan informasi

Layanan informasi pada umumnya merupakan kegiatan yang diikuti oleh sejumlah peserta dalam suatu forum terbuka. Dalam layanan informasi diperlukan asas-asas yang dapat menunjang kegiatan layanan, diantaranya :

a. Asas kegiatan

Asas kegiatan menghendaki peserta didik yang menjadi sasaran layanan berpartisipasi secara aktif di dalam penyelenggaraan layanan. Dalam hal ini guru pembimbing perlu mendorong peserta didik untuk aktif dalam setiap layanan atau kegiatan yang dilakukan.[17]

---

[16] Prayitno, *Layanan Informasi*,....hal 4

[17] Syamsu Yusuf, *Landasan Bimbingan Dan Konseling*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hal.22

Dalam proses layanan terkadang konselor memberikan beberapa tugas dan kegiatan kepada individu. Dalam hal ini individu harus mampu melakukan kegiatan-kegiatan tersebut sebagai bentuk partisipasi aktif individu dalam mengikuti kegiatan layanan.

b. Asas kesukarelaan

Proses bimbingan dan konseling harus berlangsung atas kesukarelaan tanpa adanya keterpaksaan dari peserta layanan atau dari konselor sendiri.[18] Dalam hal ini guru pembimbing berkewajiban membina dan mengembangkan kesukarelaan pada peserta didik atau klien agar asas ini dapat terwujud.

c. Asas keterbukaan

Dalam bimbingan dan konseling sangat diperlukan suasana keterbukaan baik dari pihak konselor, maupun dari pihak peserta didik. Siswa yang dibimbing diharapkan dapat berbicara secara jujur dan terbuka. Konselor juga harus terbuka dan bersedia menjawab berbagai pertanyaan dari klien yang mengungkapkan diri konselor sendiri apabila hal tersebut dikehendaki oleh klien.[19] Dalam pelaksanaan layanan masing-masing pihak harus terbuka satu sama lain.

d. Asas kerahasiaan

Segala sesuatu yang diberikan dalam layanan informasi harus dijaga kerahasiaannya apabila informasi tersebut menyangkut

[18] Prayitno, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1994), hal. 116

[19] Tohirin, *Bimbingan dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah*...hal.89-90

permasalahan pribadi peserta layanan.[20] Apabila asas ini benar-benar dilaksanakan maka penyelenggaraan atau pemberi layanan akan dapat kepercayaan dari semua pihak.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa asas dalam layanan informasi sangat dibutuhkan guna menunjang keberhasilan suatu layanan. Apabila asas-asas tersebut diikuti dan diselenggarakan dengan baik dapat berpengaruh pada pencapaian yang diharapkan.

6. Isi Layanan Informasi

Jenis-jenis informasi yang menjadi isi layanan sangat bervariasi. Demikian juga keluasan dan kedalamannya, hal ini tergantung kepada kebutuhan para peserta layanan. Informasi yang menjadi isi layanan harus mencakup seluruh bidang pelayanan bimbingan dan konseling. Seperti bidang pengembangan pribadi, bidang pengembangan sosial, bidang pengembangan belajar, bidang pengembangan karir, bidang pengembangan kehidupan keluarga, dan kehidupan beragama.

Secara lebih rinci, informasi yang menjadi isi layanan bimbingan konseling di sekolah atau madrasah adalah :

a. Informasi tentang pengembangan diri
b. Informasi tentang hubungan antar pribadi, sosial, nilai-nilai dan moral
c. Informasi tentang pendidikan, kegiatan belajar, dan ilmu pengetahuan dan teknologi
d. Informasi tentang dunia karier dan ekonomi
e. Informasi tentang sosial budaya, politik dan kewarganegaraan
f. Informasi tentang kehidupan berkeluarga
g. Informasi tentang agama dan kehidupan beragama serta seluk beluknya.[21]

[20] Prayitno, *layanan informasi*...hal.7

Materi layanan informasi dalam bidang bimbingan belajar di SMA sangat bervariasi. Menurut prayitno ada beberapa materi dalam bidang bimbingan belajar, diantaranya, yaitu ; pemantapan sikap dan kebiasaan belajar yang efektif dan efisien, pemantapan disiplin belajar dan berlatih baik secara mandiri maupun kelompok, pemantapan penguasaan materi pembelajaran, dan orientasi belajar di perguruan tinggi.[22]

Sedangkan menurut Samsul Munir Amin, ada beberapa materi yang terdapat dalam bidang bimbingan belajar

a. Pengembangan sikap dan kebiasaan belajar untuk mencari informasi dari berbagai sumber lain, mengembangkan keterampilan belajar, mengerjakan tugas-tugas pelajaran, dan menjalani program penilaian hasil belajar
b. Pengembangan dan pemantapan disiplin belajar dan berlatih secara mandiri maupun kelompok
c. Pemantapan penguasaan materi program belajar di sekolah sesuai dengan perkembangan ilmu, teknologi, dan kesenian
d. Pemantapan pemahaman dan pemanfaat'an waktu luang
e. Orientasi dan informasi tentang pedidikan yang lebih tinggi dan pendidikan tambahan.[23]

---

[21] Tohirin, *Bimbingan Dan Konseling Disekolah Dan Madrasah*,...hal.150-151

[22] Prayitno, *Panduan Kegiatan Pengawasan Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2001), hal. 79-80

[23] Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Jakarta: Amzah, 2013), hal.62-63

Dari beberapa pendapat para ahli diatas dapat disimpulkam materi apa saja yang akan diberikan kepada peserta layanan, diantaranya yaitu : disiplin dalam belajar, konsentrasi dalam belajar, ketekunan dalam belajar, pemanfaatan waktu luang, kemandirian dalam belajar, dan minat dalam belajar.

7. Penyelenggaraan Layanan Informasi

Dalam pelaksanaan layanan informasi ada beberapa tahap yang akan dilakukan, seperti perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, analisis hasil evaluasi, tindak lanjut dan pelaporan.

a. Tahap Perencanaan

Perencanaan adalah proses mendefenisikan tujuan, membuat strategi untuk mencapai suatu tujuan, dan mengembangkan rencana kerja yang akan dilaksanakan. Perencanaan merupakan proses terpenting dari semua kegiatan, karena tanpa perencanaan suatu kegiatan tidak akan dapat berjalan dengan efektif dan sesuai dengan yang diharapkan. Perencanaan ini mencakup :

1) Identifikasi kebutuhan akan informasi bagi calon peserta layanan
2) Menetapkan materi informasi sebagai isi layanan
3) Menetapkan subjek peserta layanan
4) Menetapkan narasumber
5) Menyiapkan prosedur, perangkat, dan media layanan
6) Menyiapkan perlengkapan administrasi

b. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan dapat diartikan proses atau cara yang dilakaukan dalam melaksanakan sesuatu, sebagaimana yang terdapat dalam kamus umum Bahas Indonesia, bahwa pelaksanaan berarti perbuatan, usaha, dan sebagainya.[24] Pelaksanaan layanan ini mencakup :

1) Mengorganisasikan kegiatan layanan
2) Mengaktifkan peserta layanan
3) Mengoptimalkan penggunaan metode dan media

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan layanaan informasi ialah sebagai berikut :

1) Usahakan tetap menarik minat dan perhatian peserta layanan
2) Berikan informasi secara sistematis dan sederhana sehingga jelas isi dan manfaatnya bagi siswa
3) Berikan contoh yang berhubungan dengan kehidupan siswa sehari-hari
4) Bila menggunakan teknik langsung dan tidak langsung usahakan tidak terjadi kekeliruan, informasi yang keliru diterima oleh siswa sulit untuk mengubahnya.
5) Usahakan selalu bekerjasama dengan guru bidang studi dan wali kelas, sehingga tidak terjadi pertentangan dan adanya keselarasan antara sumber informasi.[25]

---

[24] Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1991), hlm.517

[25] Dewa Ketut Sukardi, *Bimbingan Karir di Sekolah-Sekolah*, (Jakarta: Ghalia Indonesia), hal.242

c. Evaluasi

Evaluasi merupakan suatu kegiatan untuk menilai seberapa jauh kegiatan telah berjalan seperti yang telah direncanakan.[26] Evaluasi ini mencakup kegiatan :

1) Menetapkan materi evaluasi
2) Menetapkan prosedur evaluasi
3) Menyusun instrumen evaluasi
4) Mengaplikasikan instrumen evaluasi
5) Mengolah hasil aplikasi instrumentasi

Pembimbing hendaknya mengevaluasi setiap kegiatan pemberian informasi, manfaat dari dampak evaluasi ini adalah :

1) Pembimbing mengetahui hasil pemberian informasi, sampai seberapa jauh siswa memahami isi informasi atau adakah kekeliruan penangkapan informasi oleh siswa.
2) Pembimbing mengetahui efektivitas suatu teknik, terutama teknik yang telah diginakan oleh guru pembimbing.
3) Guru pembimbing mengetahui apakah persiapannya sudah cukup matang atau masih banyak kekurangan, sehingga untuk berikutnya guru pembimbing dapat lebih baik lagi.
4) Guru pembimbing mengetahui kebutuhan siswa akan informasi lain atau informasi yang sejenis.

[26] Slameto, *Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Angkara, 1988), cet ke-2 hal.6

5) Bila dilakukan evaluasi, siswa merasa perlu untuk memperhatikan lebih serius, bukannya sambil lalu saja. Dengan demikian timbul sikap positif dan menghargai isi informasi yang diterima

d. Analisis Hasil Evaluasi

Hasil evaluasi perlu dianalisis untuk mengetahui seluk beluk kemajuan dan perkembangan yang telah diperoleh siswa. Analisis hasil evaluasi ini difokuskan pada perolehan siswa sebagai hasil dari kegiatan layanan dan analisis terhadap kenyataan yang terjadi setelah diberikan kegiatan layanan kepada sisiwa. Analisis hasil evaluasi mencakup kegiatan :

1) Menetapkan norma atau standar evaluasi
2) Melakukan analisis
3) Menafsirkan hasil analisis

e. Tindak Lanjut

Mencakup kegiatan :

1) Menetapkan jenis dan arah tindak lanjut
2) Mengkomunikasikan tindak lanjut kepada pihak yang terkait
3) Melaksanakan rencana tindak lanjut

f. Pelaporan

Pelaporan adalah penyajian fakta tentang sesuatu keadaan atau suatu kegiatan yang berkenaan dengan tanggungjawab yang ditugaskan kepada pelapor. Pelaporan mencakup kegiatan :

1) Menyusun laporan layanan informasi

2) Menyampaikan laporan pada pihak terkait seperti kepala sekolah dan lainnya
3) Mendokumentasikan laporan.[27]

B. Bidang Bimbingan Belajar

1. Pengertian Bidang Bimbingan Belajar

Dalam bidang bimbingan belajar, pelayanan bimbingan dan konseling membantu peserta didik untuk menumbuhkan dan mengamalkan sikap dan kebiasaan belajar yang baik dalam menguasai pengetahuan dan keterampilan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian, serta mempersiapkan peserta didik untuk melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi atau untuk terjun ke lapangan pekerjaan.[28]

Menurut Rifa Hidayah bimbingan belajar adalah usaha bimbingan kepada siswa untuk mengatasi kesulitan dalam bidang balajar.[29] Bentuk bimbingan belajar misalnya memberikan informasi tentang cara belajar yang baik dan tepat, cara memusatkan perhatian dalam belajar, pola belajar yang baik.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa bidang bimbingan belajar adalah bimbingan yang diberikan kepada peserta didik untuk mengatasi kesulitan belajarnya.

---

[27] Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*,...hal. 15
[28] Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Jakarta: Amza, 2013), hal. 62
[29] Rifa Hidayah, dkk, *Bimbinga konseling Islami*, (Jakarta: Bumi Angkara, 2009), hal.80

2. Materi Bidang Bimbingan Belajar

Materi bimbingan belajar dalam layanan informasi dapat mengembangkan motivasi, sikap dan kebiasaan belajar yang baik, keterampilan belajar, program pengajaran perbaikan dan program pengayaan. Materi bimbingan belajar dalam layanan informasi meliputi[30] :

a. Tugas-tugas perkembangan masa remaja berkenaan dengan pengembangan diri, ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian.
b. Mata pelajaran dan pembidangannya, seperti program umum dan program kejuruan sesuai dengan tujuan.
c. Perlunya pengembangan sikap dan kebiasaan belajar yang baik, aktif dan terprogram, baik belajar mandiri maupun kelompok.
d. Cara belajar di perpustakaan, meringkas buku, membuat catatan dan mengulang pelajaran (belajar kreatif).
e. Kemungkinan timbulnya berbagai masalah belajar dan upaya pengentasannya.
f. Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling dalam uapaya meningkatkan kegiatan dan hasil belajar peserta didik.

Menurut prayitno ada beberapa materi dalam bidang bimbingan belajar, diantaranya, yaitu ; pemantapan sikap dan kebiasaan belajar yang efektif dan efisien, pemantapan disiplin belajar dan berlatih baik secara

[30] Prayitno, *Pelayanan Bimbingan dan Konseling*,(Jakarta: Aksara. 1997), hal.104

mandiri maupun kelompok, pemantapan penguasaan materi pembelajaran, dan orientasi belajar di perguruan tinggi.[31]

Sedangkan menurut Samsul Munir Amin, ada beberapa materi yang terdapat dalam bidang bimbingan belajar, diantaranya :

a. Pengembangan sikap dan kebiasaan belajar untuk mencari informasi dari berbagai sumber lainnya, mengembangkan keterampilan belajar, mengerjakan tugas-tugas pelajaran, dan menjalani program penilaian hasil belajar.
b. Pengembangan dan pemantapan disiplin belajar dan berlatih secara mandiri maupun kelompok.
c. Pemantapan penguasaan materi program belajar di sekolah sesuai dengan perkembangan ilmu, teknologi, dan kesenian.
d. Pemantapan pemahaman dan pemanfaatan kondisi fisik, sosial dan budaya yang ada di sekolah, lingkungan sekitar dan masyarakat untuk pengembangan pengetahuan dan kemampuan serta pengembangan pribadi.
e. Orientasi dan informasi tentang pendidikan yang lebih tinggi dan pendidikan tambahan.[32]

Dari beberapa pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan materi apa saja yang akan diberikan kepada peserta layanan, diantaranya yaitu : disiplin dalam belajar, konsentrasi dalam belajar, ketekuan dalam belajar,

---

[31] Prayitno, *Panduan Kegiatan Pengawasan Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, …hal. 79-80

[32] Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseli ng Islam*,…hal.62-63

pemanfaatan waktu luang, kemandirian dalam belajar, dan minat dalam belajar.

C. Media Audio Visual

1. Pengertian Media Audio visual

Media audio visual yaitu media yang mempunyai unsur antara suara dan gambar. Jenis media seperti ini mempunyai kemampuan yang lebih baik karena meliputi suara dan gambar. Seperti film, bingkai, adanya suara dan adanya gambar yang ditampilkannya.[33] Audio visual juga merupakan alat komunikasi, penyebutan audio visual sebenarnya mengacu pada indra yang jadi sasaran media tersebut. Media audio visual mengandalkan pedengaran dan penglihatan peserta didik, dengan kecanggihan teknologi, pengajaran (*high tech*) melalui audio visual dalam layanan informasi, mempermudahkan siswa mencerna dan memperoleh informasi yang disampaikan. [34] *High tech* terdiri dari materi pembelajaran, metode pembelajaran, lingkungan pembelajaran, serta penilaian hasil pembelajraan.[35]

Melalui *high tech* diberikan sentuhan-sentuhan kepada siswa *(high touch)* berupa tampilan video dan film yang berkaitan dengan materi agar siswa lebih memahami dan mengerti tentang materi yang di sampaikan. *High touch* diaplikasikan untuk menjangkau kedirian peserta didik dalam hubungan pendidikan. Artinya, perlakuan pendidik menyentuh secara positif kunstruktif dan komprehensif aspek-aspek kedirian/kemanusiaan

[33] Answir, dkk, *Media Pembelajaran,* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), cet ke-1, hal.1
[34] Prayitno, *Pelayanan Bimbingan dan Konseling SMU,*…hal. 62
[35] Muryadi Diniarti, *Pendekatan High Tech Dan High Touch Dalam Pendidikan,* hal.18

peserta didik untuk mengembangkan kemampuan dan potensi yang ada dalam diri peserta didik.[36]

2. Jenis Media Audio Visual

Ada beberapa jenis madia yang dapat dikelompokkan dalam media audio visual menurut Asnawir, diantaranya :

a. Film gerak bersuara

Film adalah alat yang ampuh untuk menyampaikan suatu maksud kepada masyarakat dan juga anak yang lebih banyak menggunakan aspek emosinya dibanding aspek rasionalitasnya. Besarnya kegunaan media ini dapat pula dirasakan dalam dunia pendidikan. Munadi menekankan bahwa melalui media yang terlibat, dia menyimpulkan bahwa film adalah alat komunikasi yang dapat membantu proses pembelajaran efektif. Karena apa yang terpandang mata dan terdengar oleh telinga. Lebih cepat dan lebih mudah diingat dari pada apa yang dapat dibaca saja atau hanya didengarkan saja.[37]

b. Video

Video maupun media film memiliki banyak kemiripan dalam segi karakteristiknya dan kelemahannya. Yakni mengatasi keterbatasan jarak dan waktu dan sangat kuat mempengaruhi emosi seseorang. Kelemahannya adalah sama-sama menekankan pentingnya materi dari proses pengembangan materi tersebut.

---

[36] John Naisbitt, *High Tech High Touch*, (Jakarta: Mizan, 2001), hal.50
[37] Answir, dkk, *Media Pembelajaran*,...hal.15

Video maupun film digunakan dalam layanan informasi bersifat mandiri, dalam arti peserta layanan atau klien sendiri dapat memperoleh dan mengolah informasi yang diperlukan. Layanan informasi mandiri ini dapat diselenggarakan secara lebih luwes, tanpa tergantung pada konselor dan dipersiapkan secara cermat.[38]

Dalam upaya pemanfaatan video dalam proses pembelajaran, hendaknya kita memperhatikan beberapa hal berikut :

1) Program video harus dipilih sesuai dengan tujuan pembelajaran. Contohnya adalah apakah media video untuk tujuan kognitif dapat digunakan untuk hal-hal yang menyangkut kemampuan mengenal kembali dan memberikan ransangan berupa gerak yang serasi.
2) Guru harus mengenal program video yang ada dan memahami manfaatnya bagi pelajaran
3) Sesudah program video diputar, harus diadakan diskusi agar siswa memahami bagaimana mencari pemecahan masalah dan menjawab pertanyaan.
4) Perlu diadakan tes agar mampu mengukur berapa banyak informasi yang mereka tangkap dari program video tersebut.[39]

c. Komputer

Komputer merupakan jenis media yang secara virtual dapat menyediakan respon yang segera terhadap hasil belajar yang dilakukan oleh pembelajar. Lebih dari itu komputer memiliki kemmapuan

[38] Prayitno, *Layanan informasi*,...hal.9
[39] Nana Sudjana, *Media Pengajaran*, (Surabaya: Pustaka Setia, 1978), hal. 192-193

menyimpan dan memanipulasi informasi sesuai dengan kebutuhan. Perkembangan teknologi yang pesat saat ini telah memungkinkan komputer memuat dan menayangkan beragam bentuk media di dalamnya.

Dengan tampilan yang dapat mengkombenasian berbagai unsur penyampaian informasi dan pesan, komputer dapat dirancang dan digunakan sebagai media pembelajaran efektif untuk mempelajari dan mengajarkan materi pembelajaran yang relevan, misalnya rancangan grafis atau animasi. Multimedia berbasis komputer dapat pula dimanfaatkan sebagai sarana dalam melakukan simulasi untuk melatih keterampilan dan kompetensi tertentu.

Menurut syaiful Bahri media audio visual dibagi kedalam media audio visual diam, media audio visual bergerak, media audio visual murni, dan media audio visual tidak murni.

a. Media audio visual diam

Media audio visual diam adalah media yang menampilkan suara dan gambar diam seperti film bingkai suara.

b. Media audio visual bergerak

Media audio visual bergerak Adalah media yang dapat menampilkan unsur suara dan gambar yang bergerak seperti film bersuara.

c. Media audio visual murni, baik unsur suara maupun unsur gambar berasal dari satu sumber seperti film

d. Media audio visual tidak murni, baik unsur gambar berasal dari sumber yang berbeda, seperti film dan bingkai suara yang unsur gambarnya berasal dari slidas, proyektor dan unsur suaranya berasal dari type recorder.[40]

3. Manfaat Media Audio Visual

Dale mengemukakan bahwa bahan-bahan audio visual dapat memberikan banyak manfaat asalkan guru berperan aktif dalam proses pembelajaran. Hubungan guru siswa tetap merupakan elemen paling penting dalam sistem pendidikan modren saat ini. Guru harus selalu hadir untuk menyajikan materi pelajaran dengan bantuan media apa saja agar manfaat berikutnya ini dapat terealisasikan :

a. Meningkatkan rasa saling pengertian dan simpati dalam kelas
b. Membuahkan perubahan signitifikan tingkah laku siswa
c. Menunjukkan hubungan antara mata pelajaran dan kebutuhan dan minat siswa dengan meningkatnya motivasi belajar siswa
d. Membawa kesegaran dan variasi bagi pengalaman belajar siswa
e. Membuat hasil belajar lebih bermakna bagi berbagai kemampuan siswa
f. Mendorong pemanfaatan yang bermakna dari mata pelajaran dengan jalan melibatkan imajinasi dan partisipasi aktif yang mengakibatkan meningkatnya hasil belajar

[40] Syaiful bahri djamarah dan asnawir zain, *strategi belajar mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997) hal. 140-142

g. Memberikan umpan balik yang diperlukan yang dapat membantu siswa menemukan seberapa banyak telah mereka pelajari.
h. Melengkapi pengalaman yang kaya dengan pengalaman itu konsep-konsep yang bermakna dapat dikembangkan.
i. Memperluas wawasan dan pengalaman siswa yang mencerminkan pembelajaran nonverbalistik dan membuat generalisasi yang tepat.
j. Meyakinkan diri bahwa urutan dan kejelasan pikiran yang siswa butuhkan jika mreka membangun struktur konsep dan sistem gagasan yang bermakna.[41]

Disamping menarik dan memotifasi siswa untuk mempelajari materi lebih banyak, manfaat media audio visual dapat digunakan untuk :

a. Mengembangkan keterampilam mendengar dan mengevaluasi apa yang telah didengar
b. Menjadikan model yang akan ditiru oleh siswa
c. Menyiapkan variasi yang menarik dan perubahan-perubahan tingkat kecepatan belajar mengenai suatu pokok bahasan atau sesuatu masalah.[42]

Sudjana dan Rivai mengemukakan manfaat media pembelajaran dalam proses belajar siswa, yaitu :

a. Pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar
b. Bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh siswa dan memungkinkannya menguasai dan mencapai tujuan pembelajaran
c. Metode belajar akan lebih bervariasi
d. Siswa dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktifitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, memerankan dan lain-lain.[43]

[41] Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), hal. 27-28
[42] Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*,..hal.142
[43] Sudjana,dkk, *Media Pembelajaran*, (Bandung : Sinar Baru, 1990), hal 67

Dari beberapa pendapat di atas dapat kita simpulkan bahwa manfaat media audio visual adalah membuat pelajaran lebih menarik, bervariasi, jelas, bisa membuat peserta didik paham terhadap apa yang yang disampaikan dan dapat meningkatkan motivasi belajar.

4. Keunggulan Media Audio Visual

Keunggulan dari media audio visual ini adalah peserta didik lebih mudah memahami dan mencerna informasi yang disampaikan oleh guru pembimbing, dan informasi yang disampaikan lebih jelas dan konkrit.

Menurut Idger Dale keunggulan media audio visual diantaranya yaitu : memberikan dasar-dasar konkrit untuk berfikir, membuat pelajaran lebih menarik, memungkinkan hasil belajar lebih tahan lama, memberikan pengalaman-pengalaman yang nyata, mengembangkan keteraturan dan kontinuitas berfikir, membuat kegiatan belajar lebih mendalam efisien dan beraneka ragam, dan media audio visual dapat dilakukan berulang-ulang.[44]

D. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi berasal dari kata “motif”, diartikan sebagai upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Berawal dari kata motif, motivasi diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif.[45]

sedangkan menurut pengertian tradisional belajar adalah menambah dan mengumpulkan sejumlah pengetahuan.[46] Dalam kegiatan belajar motivasi

[44] Imansjah Ali Pandie, *Dikdaktik*, (Surabaya: PT. Usaha Nasional, 1984), hal. 115

[45] Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada ,2004), cet. Ke-11, h.73.

dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.[47] Motivasi belajar diperoleh karena adanya kekuatan yang mendorong seseorang untuk bertindak dalam melakukan kegiatan belajar agar mendapatkan hasil yang di inginkan.

Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang akan menimbulkan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar.[48] Kekuatan penggerak yang dapat menimbulkan motivasi belajar siswa seperti keinginan untuk mengetahui tentang sesuatu, keinginan untuk menciptakan ide yang kreatif, keinginan untuk memperbaiki kegagalan, dan adanya keinginan untuk mencapai kesuksesan. Motivasi belajar dapat mengarahkan siswa pada pencapaian tujuan belajar yaitu mengerti, memahami, dan terampil terhadap apa yang dilihat, didengarkan selama proses belajarnya.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah adanya dorongan dari dalam diri ataupun luar diri seseorang yang berupa kekuatan untuk melakukan kegiatan belajar agar mampu untuk mencapai tujuan belajar yang baik.

2. Macam-macam Motivasi

Ada beberapa macam motivasi belajar dalam diri manusia, yaitu:

---

[46] Slameto, Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya, (Jakarta: PT.Rineka Cipta, 1995), hal.2

[47] Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar,...hal.75*

[48] Mastur dan Truyono, *Materi Layanan Klasikal Bimbingan dan Konseling Bidang Belajar*, (Yogyakarta : Paramitra, 2011), hal. 98

a. Motivasi dilihat dari dasar pembentukannya

1) Motif-motif bawaan

Adalah motif yang dibawa sejak lahir, jadi motivasi itu ada tanpa dipelajari. Misalnya: dorongan untuk makan, dorongan untuk minum, dorongan untuk bekerja, untuk beristirahat, dorongan seksual. Motif-motif ini seringkali disebut motif-motif yang disyaratkan secara biologis.

2) Motif-motif yang dipelajari

Maksudnya motif-motif yang timbul karena dipelajari. Sebagai contoh: dorongan untuk belajar suatu cabang ilmu pengetahuan, dorongan untuk mengajar sesuatu di dalam masyarakat. Motif-motif ini seringkali disebut dengan motif-motif yang disyaratkan secara sosial. Sebab manusia hidup dalam lingkungan sosial dengan sesama manusia yang lain, sehingga motivasi itu terbentuk.[49]

b. Jenis motivasi

1) Motif atau kebutuhan organis, misalnya kebutuhan untuk minum, makan, bernapas, seksual, dan kebutuhan untuk beristirahat.

2) Moti-motif darurat, misalnya dorongan untuk menyelamatkan diri, dorongan untuk membalas, untuk berusaha, untuk memburu. Jelasnya motivasi jenis ini timbul karena rangsangan dari luar.

[49] Sardiman, AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*,... hal. 86.

3) Motif-motif objektif, dalam hal ini menyangkut kebutuhan untuk melakukan eksplorasi, melakukan manipulasi, untuk menaruh minat. Motif-motif ini muncul karena dorongan untuk dapat menghadapi dunia luar secara efektif.

c. Motivasi jasmaniah dan rohaniah

Yang termasuk motivasi jasmaniah seperti refleks, insting otomatis, nafsu. Sedangkan yang termasuk motivasi rohaniah adalah kemauan.

d. Motivasi intrinsik dan ekstrinsik

1) Motivasi intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Contohnya seseorang yang senang membaca, tidak usah ada yang menyuruh atau mendorongnya, ia sudah rajin mencari buku-buku untuk dibacanya.

2) Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar. Contohnya seseorang itu belajar, karena tahu besok paginya akan ujian dengan harapan mendapatkan nilai baik, sehingga akan dipuji oleh pacarnya, atau temannya. Jadi yang penting bukan karena belajar

ingin mengetahui sesuatu, tetapi ingin mendapatkan nilai yang baik, atau agar mendapat hadiah.[50]

3. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa, yaitu :

a. Cita-cita/Aspirasi dalam belajar
b. Kemampuan dalam belajar
c. Kondisi dalam belajar
d. Kondisi lingkungan
e. Unsur-unsur dinamis belajar.[51]

Ada banyak hal yang dapat mempengaruhi motivasi belajar seorang siswa. Cita-cita merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa. Selain cita-cita, kemampuan dalam belajar, kondisi dalam belajar, kondisi lingkungan, serta unsur-unsur dinamis dalam belajar juga menjadi faktor penting dalam mempengaruhi motivasi belajar siswa.

Mastur dan Truyono juga mengungkapkan bahwa faktor-faktor dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dapat diperhatikan melalui :

a. Setiap unsur belajar perlu ditetapkan niat dan tujuan yang jelas
b. Merencanakan kegiatan belajar sebaik-baiknya
c. Memahami setiap hambatan yang dihadapi dalam belajar
d. Berdoa untuk keberhasilan
e. Selalu mengawas diri dan mengembangkan kesadaran untuk lebih memahami diri
f. Mau menerima masukan orang lain
g. Memahami norma-norma tentang belajar yang baik
h. Mempunyai rencana masa depan.[52]

---

[50] Sardiman, AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*,... hal. 88-91.

[51] Hartini,dkk, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2010), cet ke-1, hal.53-54

[52] Mastur dan Truyono, *Materi Layanan Klasikal Bimbingan dan Konseling Bidang Belajar,...hal.14*

Ada banyak hal yang dapat dijadikan untuk dapat meningkatkan motivasi belajar seseorang. Dengan adanya tujuan yang jelas dalam diri seseorang dapat meningkatkan motivasi belajar dalam dirinya, sehingga ia akan berusaha secara keras untuk mencapai keinginan-keinginannya.

4. Fungsi Motivasi Belajar

Dalam belajar sangat diperlukan adanya motivasi. Hasil belajar akan menjadi optimal apabila ada motivasi. Makin tepat motivasi yang diberikan maka makin tinggi tingkay keberhasilan siswa dalam belajarnya. Jadi motivasi akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi para siswa. Menurut Sardiman fungsi motivasi adalah sebagai berikut:

a. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
b. Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
c. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut. Seseorang siswa yang akan menghadapi ujian dengan harapan dapat lulus, tentu akan melakukan kegiatan belajar dan tidak akan menghabiskan waktunya untuk bermain kartu atau membaca komik, sebab tidak serasi dengan tujuan.[53]

Menurut Oemur Malik fungsi dari motivasi belajar adalah :

a. Mendorong timbulnya tingkah laku dan perbuatan. Tanpa motivasi tidak akan timbul suatu perbuatan, misalnya belajar.
b. Motivasi berfungsi sebagai pengarah. Artinya mengarahkan perbuatan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Orang tua dalam keluarga perlu mengarahkan anaknya dalam belajar sehingga anak dapat memperoleh hasil yang baik.
c. Motivasi berfungsi sebagai penggerak
d. Memberikan semangat pada siswa dalam kegiatannya dalam belajar.

[53] Sardiman, AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar,...hal.85*

e. Untuk menentukan prestasinya.
f. Memberikan arah dan penggerak terhadap tingkah laku.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi motivasi dalam belajar adalah mendorong siswa untuk melakukan suatu tugas atau kegiatan yang serasi guna mencapai tujuan yang dikehendaki dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

5. Ciri-ciri Siswa Yang Memiliki Motivasi Belajar

Siswa yang memiliki motivasi belajar akan memperhatikan pelajaran yang disampaikan, membaca materi sehingga ia bisa memahaminya dan menggunakan strategi-strategi belajar tertentu yang mendukung. Selain itu siswa juga memiliki keterlibatan yang intens dalam aktifitas belajar tersebut. Rasa ingin tahu yang tinggi mencari bahan yang berkaitan untuk memenuhi suatu topik dan menyelesaikan tugas yang diberikan.

Siswa yang memiliki motivasi belajar akan bergantung apakah aktifitas tersebut memiliki isi yang menarik atau proses yang menyenangkan. Intinya motivasi belajar melibatkan tujuan-tujuan belajar dan strategi yang berkaitan dalam mencapai tujuan belajar tersebut.

Menurut Oemar Malik yang dikutip oleh Sardiman ada beberapa ciri-ciri siswa yang memiliki motivasi belajar, diantaranya :

a. Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai)
b. Ulet menghadapi kesulitan.
c. Menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah
d. Lebih senang bekerja mandiri

e. Cepat bosan pada tugas-tugas rutin (hal-hal yang bersifat mekasnis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif)
f. Dapat mempertahankan pendapat (kalau sudah yakin akan sesuatu)
g. Tidak mudah melepas hal yang diyakininya
h. Senang mencari dan memecahkan masalah.[54]

Sedangkan menurut Munandar yang dikutip oleh Alex Sobur ada beberapa ciri-ciri anak yang memiliki motivasi belajar, yaitu

a. Tekun menghadapi tugas,
b. Ulet menghadapi kesulitan dalam belajar
c. Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi
d. Ingin mendalami materi pelajaran
e. Selalu berusaha berprestasi sebaik mungkin
f.Menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah
g. Senang dan rajin belajar, penuh semangat, tidak cepat bosan dengan tugas-tugas rutin.[55]

Menurut Uno untuk melihat kekuatan motivasi belajar sisiwa, dapat dilihat dari beberapa indicator,nyaitu sebagai berikut

a. Adanya hasrat dan keinginan berhasil
b. Adanya dorongan dan kebutuhan belajar
c. Adanya harapan dan cita—cita masa depan
d. Adanya penghargaan dalam belajar
e. Adanya keinginan yang menarik dalam belajar
f. Adanya lingkungan belajar yang kondusif.[56]

Dari beberapa pendapat diatas dapat kita simpulkan bahwa ciri-ciri siswa yang mememiliki motivasi belajar adalah siswa yang ulet, tekun, memiliki semangat belajar yang tinggi, tidak cepat bosan dengan tugas-tugas rutin, senang dan rajin belajar

[54] Sardiman, AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar,...hal.87*
[55] http://puspitariana.wordpress,com/2016/03/09/motivasi belajar
[56] Hamzah B.Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, …hal. 78-79

E. Pelaksanaan Layanan Informasi Bidang Pengembangan Belajar dengan Menggunakan Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak baik dari dalam diri maupun luar diri seseorang individu yang dapat menjamin kelangsungan dan memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga mampu untuk mencapai tujuan belajar yang diinginkan.[57] Motivasi belajar diperoleh karena adanya kekuatan yang mendorong seseorang untuk bertindak dalam melakukan kegiatan belajar agar mendapatkan hasil yang diinginkannya. dengan diperolehnya informasi siswa mampu mengarahkan dan memotivasi dirinya untuk kegiatan-kegiatan yang berguna dan bermanfaat bagi dirinya sendiri maupun lingkungan.[58] salah satunya yaitu dalam bidang belajar, informasi yang berguna bagi siswa dapat diberikan melalui salah satu layanan bimbingan konseling yaitu layanan informasi.

Menurut Winkel dan Tohirin, layanan informasi merupakan suatu layanan atau kegiatan yang diberikan kepada individu untuk membantu individu dalam memenuhi kekurangan akan informasi yang dibutuhkannya dengan cara membekali ataupun memberikan pengetahuan serta pemahaman tentang lingkungan hidupnya dan juga tentang proses perkembagannya.[59] Dengan adanya layanan informasi, maka siswa dapat mengetahui apa saja yang

---

[57] Nurbowo dan Slamet, *Pengembangan Materi Bimbingan dan Konseling Berbasis Multimedia*, (Yogyakarta : Paramita, 2011), hal.98

[58] Tohirin, *Bimbingan Dan Konseling Disekolah Dan Madrasah*,...hal.148

[59] Tohirin, *Bimbingan Dan Konseling Disekolah Dan Madrasah*,...hal.147

dibutuhkannya, begitu juga dengan masalah-masalah yang dihadapinya seperti, masalah pendidikan, kesulitan dama belajar, serta mengatur waktu belajar.

Layanan informasi juga bertujuan untuk pengembagan kemandirian, pemahaman dan penguasaan terhadap informasi yang diperlukannya sehingga individu mampu memahami dan menerima dirinya secara objektif, positif, dinamis, dan mampu secara mandiri dalam mengambil keputusan serta dapat mengarahkan dirinya untuk menjadi lebih baik.[60] Dengan adanya layanan informasi individu dapat merubah dirinya ke arah yang lebih positif.

Dalam layanan informasi terdapat beberapa fungsi, seperti fungsi pemahaman, pemeliharaan dan pengembagan. Dengan adanya fungsi-fungsi tersebut siswa dapat memperoleh pemahaman dan pengetahuan tentang informasi-informasi yang telah disampaikan oleh guru pembimbing, serta mampu memelihara dan mengembangkan kemampuan yang dimilikinya.

Dalam layanan informasi, berbagai teknik dan media dapat kita gunakan untuk menunjang suatu keberhasilan layanan. Salah satunya yaitu media audio visual. Yang memudahkan peserta didik memahami dan mencerna informasi yang disampaikan dan informasi yang disampaikan lebih jelas dan konkrit.

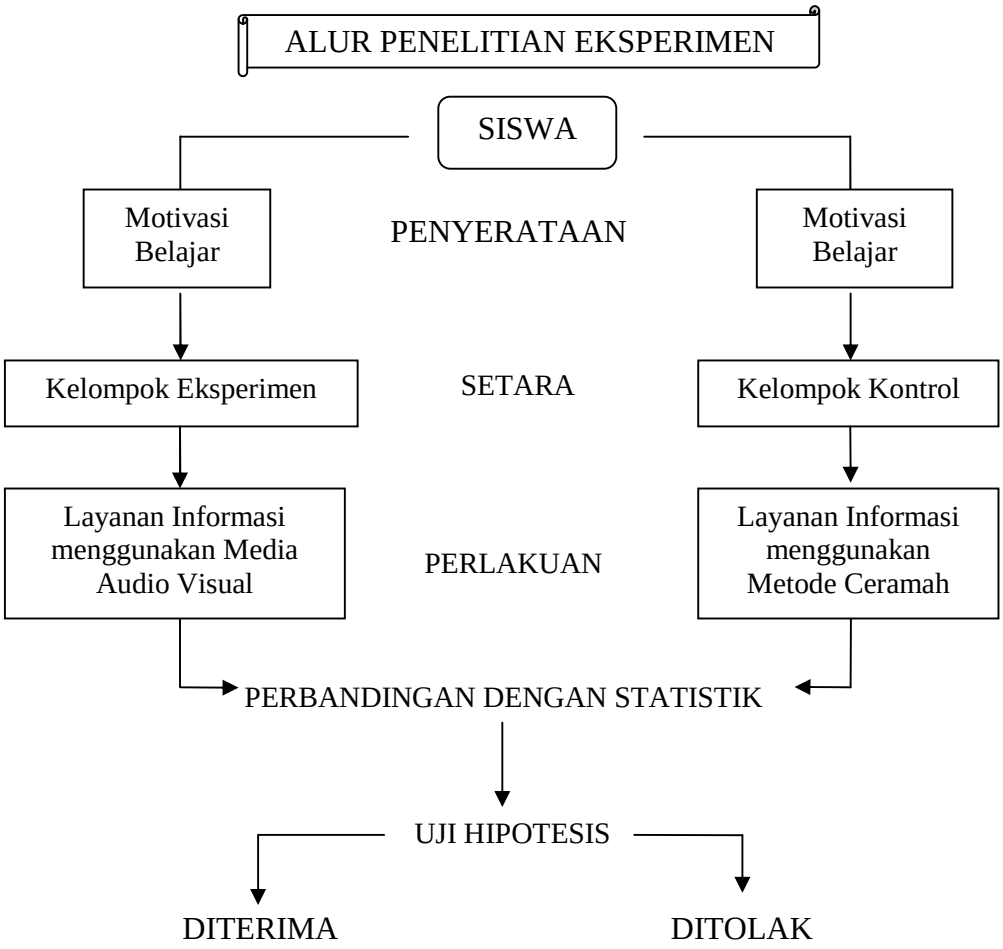
Dengan memberikan layanan informasi kepada peserta didik dengan menggunakan media audio visual dapat memudahkan peserta didik menerima dan mencerna informasi yang disampaikan oleh guru pembimbing dan dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik lebih baik lagi.

---

[60] Tohirin, *Bimbingan Dan Konseling Disekolah Dan Madrasah*,...hal.148

F. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah untuk menjelaskan, mengungkap dan menunjukkan keterlibatan antara variable yang akan diteliti berdasarkan batasan-batasan dan rumusan masalah. Alur kerja dari penelitian eksperimen ini adalah seperti bagan dibawah ini :



Bagan alur kerja dari penelitian eksperimen ini adalah menunjukkan bahwa penelitian eksperimen ini merupakan kegiatan yang terencana secara sistematis. Dari populasi yang telah ditetapkan, ditentukan siswa yang menjadi kolompok eksperimen dan kelompok kontrol dengan melihat gambaran *pretest* motivasi belajar peserta didik, kemudian diberikan perlakuan khusus terhadap

kelompok eksperimen yaitu dengan menggunakan media audio visual sedangkan begi kelompok kontrol tidak, hanya menggunakan metode ceramah.

G. Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

H_0 = Layanan informasi mengunakan media audio visual tidak efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XI IPS di SMA 1 Kecamatan Akabiluru.

H_a = Layanan informasi mengunakan media audio visual efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XI IPS di SMA 1 Kecamatan Akabiluru.

H. Penelitian Yang Relevan

Arniati, NIM : 2611.093, dengan judul "Efektivitas Pelaksanaan Layanan Informasi Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar siswa di SMAN 2 Bukittinggi". Penelitian ini bertujuan untuk melihat gambaran motivasi belajar siswa sebelum dan setelah diberikan perlakuan atau pengaruh layanan informasi terhadap motivasi belajar siswa di SMP N 2 Bukitinggi. Hasil yang diperoleh dari penelitian tersebut adalah efektifnya layanan informasi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Berdasarkan uraian di atas maka perbedaan penelitian yang akan penulis lakukan dengan penelitian di atas adalah dari segi judul penulis menggunakan media audio visual dalam penelitian dan mengkhususkan layanan pada bidang pengembangan belajar.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis metode eksperimen lapangan (field Eksperimen), yaitu penulis mengumpulkan data langsung dari lokasi penelitian. Pendekatan penelitian yang penulis gunakan adalah pendekatan penelitian adalah yang bersifat eksperimen, yaitu penelitian untuk menguji pengarauh atau hubungan sebab akibat dari suatu atau atau beberapa variabel.[1] Adapun jenis eksperimen yang digunakan adalah *quasi exsperimen* dengan bentuk rancangan *Nonequivalent control group design*.[2] Rancangan ini menggunakan 2 kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang tidak terpilih secara *Non Random Sampling*, serta dilakukan *pretest* sebelum diberikan perlakuan. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur pengaruh perlakuan yang diberikan terhadap variabel dependen (terikat). Hal ini mengungkapkan data secara utuh dari unsur-unsur terikat yang mempunyai kualifikasi setara dengan bentuk kelompok kelas.

RancanganEksperimen ini adalah[3]

$$\begin{array}{ccc} O_1 & x & O_2 \\ \hline O_3 & & O_4 \end{array}$$

[1] Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya) hal.198

[2] Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013) hal.212

[3]Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 79

Keterangan:

O_1 = *Pretest* kelompok eksperimen sebelum diberi perlakuan

X = Perlakuan

O_2 = *Posttest* kelompok eksperimen setelah diberi perlakuan

0_3 = *Pretest* kelompok kontrol

0_4= *P*osttes kelompok control

Dalam desain ini kedua kelas diberi tes awal (pre-test) dengan tes yang sama. Kemudian kelas A sebagai kelompok eksperimen diberi perlakuan khusus sedangkan kelas B tidak. Setelah itu diberikan lagi tes yang sama sebagai tes akhir (post-test). Hasil kedua tes dibandingkan, demikian pula antara hasil tes awal dan tes akhir pada masing-masing kelompok. Perbedaan yang berarti antara kedua hasil tes akhir, dan tes awal antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol menunjukkan pengaruh dari perlakuan yang diberikan.

B. Lokasi Penelitian

Penulis menetapkan lokasi penelitian ini di SMA 1 Kec.Akabiluru. Adapun alasan penulis menetapkan lokasi penelitian ini disebabkan karena penulis pernah melaksanakan praktek lapangan di sana. Hasil dari observasi penulis yaitu, dalam pelaksanaan layanan informasi dengan menggunakan metode ceramah siswa kurang tertarik dalam kegiatan, terlihat dari sikap dan tingkah laku siswa pada saat kegiatan berlangsung. Dan kurangnya motivasi peserta didik disana dalam pendidikan, khususnya pelajaran.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah daerah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek penelitian yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.[4] Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI jurusan IPS SMA 1 Kec.Akabiluru.

Tabel.1
Populasi siswa kelas XI IPS SMA 1 Kec.Akabiluru

No	Kelas	Jumlah
1	XI IPS 1	29 orang
2	XI IPS 2	29 orang
3	XI IPS 3	29 orang
Jumalah		87 orang

Sumber : Tata Usaha SMA 1 Kec. Akabiluru

Alasan penulis mengambil jurusan IPS karena sebagian besar dari siswa memiliki hasil belajar yang rendah pada jurusan tersebut, didukung juga oleh hasil observasi yang penulis lakukan bahwa siswa tersebut kurang memiliki motivasi dalam belajar, itu terlihat dari siswa yang jarang mengerjakan PR dan tugas, PR yang dikerjakan siswa pagi hari di dalam kelas, banyak siswa yang mencontoh saat ujian, dan dalam belajar banyak siswa yang sibuk dengan aktifitasnya masing-masing.

[4] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2011), h.80.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.[5] Segala karakteristik populasi tercermin pada sampel yang diambil. Sesuai dengan masalah yang diteliti dan rancangan penelitian yang digunakan maka peneliti membutuhkan dua kelompok. Pada penelitian ini penulis mengambil sampel menggunakan metode *Non Random Sampling* dengan menggunakan teknik sampling bertujuan (purposive sampling). Teknik ini adalah teknik yang digunakan oleh peneliti jika peneliti mempunyai pertimbangan-pertimbangan tertentu di dalam pengambilan sampelnya.[6] Sampel ditentukan dari nilai siswa yang homogen, atas dasar rata-rata yang seimbang berdasarkan nilai pre-test dengan cara uji homogenitas menggunakan sistem komputer yaitu program spss versi 20. Penulis juga bekerjasama dengan guru pembimbing dalam penentuan sampel ini.

Tabel.2
Sampel siswa kelas XI IPS SMA 1 Kec.Akabiluru

Jumlah	Eksperimen	Kontrol
29 0rang	XI IPS 2	XI IPS 3

Tabel.3
Rata-rata hasil pre-tes kelas eksperiment dan kontrol

	KELAS	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
DATA	EKSPERIMEN	29	122,28	9,464	1,757
	KONTROL	29	113,90	6,920	1,285

[5] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, dan R&D,..hal.81
[6] Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2013), hal.97

Tabel.4
Hasil Uji Homogenitas

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Dataangket	Based on Mean	1.671	1	56	.201
	Based on Median	1.351	1	56	.250
	Based on Median and with adjusted df	1.351	1	55.730	.250
	Based on trimmed mean	1.647	1	56	.205

Dari tabel diatas untuk mengetahui homogen atau tidaknya data dapat dilihat dari Based On Mean. Jika sig > dari α maka data homogen. Hasil test menunjukkan bahwa sig 0,201 > 0,05 artinya data homogeny, antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol memiliki varian yang sama

D. Instrumen Penelitian

1. Jenis Instrumen

Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket. Angket merupakan teknik pengumpulan data dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tetulis kepada responden untuk dijawabnya.[7] Angket digunakan untuk memperoleh berbagai keterangan yang langsung diberikan oleh responden".

Pada penelitian ini angket yang digunakan adalah angket yang pengukurannya menggunakan pola Skala Likert. Seperti yang tertera pada tabel berikut:

[7] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h.142.

Model Kualifikasi Jawaban Angket item positif dan negatif

Alternatif Jawaban	Pernyataan	
	Skor +	skor -
Selalu (SL)	5	1
Sering (SR)	4	2
Kadang-kadang (KD)	3	3
Jarang (JR)	2	4
Tidak pernah (TP)	1	5

Langkah-langkah penyusunan instrumen

a. Menyusun kisi-kisi instrumen setiap variabel. Kisi-kisinya adalah rangkuman rancangan penyusunan butir-butir instrumen sesuai dengan dimensi variabel yang akan di ukur
b. Mengkaji ulang butir-butir instrumen. Butir-butir yang telah disusun dikaji ulang supaya mutunya lebih baik. Kaji ulang ini mula-mula dilakukan oleh peneliti sendiri, setelah dikaji ulang diberikan kepada beberapa orang yang merupakan ahli dalam bidang yang berkaitan, dan melakukan validasi isi terhadap angket tersebut.
c. Perbaikan instrumen. Ini dilakukan setelah uji coba angket, dimana angket yang penulis gunakan sebelumnya adalah 70 item setelah disebarkan maka terdapat 34 item yang valid dan 36 item yang tidak valaid.
d. Penyebaran instrumen ke kelas eksperimen dan kelas kontrol. Apabila telah selesai perbaikan maka instrumen telah siap untuk disebarkan.

2. Uji Instrumentasi

a. Uji Validitasi

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sahih memiliki validitas yang tinggi. Begitu sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas yang rendah.

1) Validitas Isi (*content validity)*

Validitas isi yaitu suatu instrumen dikatakan valid apabila sebuah instrumen tersebut secara isi telah menggambarkan apa yang diukur secara keseluruhan. *Content validity* dilakukan dalam bentuk pencekan kembali dari butir-butir instrumen penelitian terhadap teori yang dikemukakan.[8] Pencekan tersebut dilakukan oleh orang yang ahli dalam bidang yang berkaitan atau *Ekspert Judment*, untuk dikaji ulang.[9]

Melakukan validitas isi angket pada ahli, yaitu : kepada bapak Syawaluddin, M.Pd, bapak Dodi P. Putra M.Pd, dan ibuk Hayati Syafri, M.Pd. Saran-saran yang diberikan oleh validator terhadap angket motivasi belajar antara lain :

a) Bapak Syawaluddin, M.Pd

Perbaiki. Penilaian secara umum validator memberikan penilaian B secara keseluruhan yakni bisa diajukan dengan

[8]Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif R & D*...cetke-3, h.125

[9] Amirman Yousda, *Penelitian dan Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), Cet-1, h. 61

melakukan sedikit revisi.

b) Bapak Dodi P.Putra M.Pd

Perbaiki dengan beberapa revisi. Dengan nilai B sedikit perbaikan.

c) Ibuk Hayati Syafri, M.Pd

Perhatikan penulisan, tanda baca, dan tanda hubung dan buatlah kalimat yang efektif. Dengan penilaian B yang dapat digunakan dengan sedikit revisi.

2) Validitas Empiris

Istilah validitas empiris memuat kata empiris yang artinya pengalaman. Sebuah instrument dikatakan valid apabila sudah di uji dari pengalaman,[10] atinya instrumen di uji terlebih dahulu. Pada penelitian ini, penulis melaksanakan uji empiris kepada siswa kelas X.5 di SMA 1 Kecamatan Akabiluru. selanjutnya di oleh menggunakan SPSS 20.

Variable	r Tabel	Item Valid	Item Tidak Valid
Motivasi Belajar	0,361	1,2,6,7,9,10,11,16,17,18,21,26,27,28,29,30,31,33,35,38,39,40,46,48,49,51,52,54,55,58,61,66,67,68	3,4,5,8,12,13,14,15,19,20,22,23,24,25,32,34,36,37,41,42,43,44,45,47,50,53,56,57,59,60,62,63,64,65,69,70
Jumlah		34	36

Berdasarkan tabel di atas, dari 70 item terdapat 34 item valid dan 36 item tidak valid. Dengan demikian item yang dinyatakan valid dapat

[10] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif R & D*...cetke-3, h.125

dijadikan item instrumen penelitian dan item yang dinyatakan tidak valid tidak digunakan sebagai instrumen penelitian karena tidak memenuhi syarat. Untuk lebih jelasnya berkenaan hasil validasi empiris instrument penelitian dapat dilihat pada lampiran.

b. Uji Reliabelitas

Suatu instrumen pengukuran pengukuran dikatakan reliable jika pengukurannya konsisten dan akurat. Uji Reabilitas instrument dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui konsistensi dariinstrumen sebagai alat ukur, sehingga pengukuran dapat dipercaya. Uji Reabilitas dilakukan dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* dengan bantuan SPSS 20.

Adapun hasil dari uji reabilitas sebagai mana tabel output SPSS berikut :

Cronbach Alpha	N of Items
.817	70

Dari tabel reabilitas di atas dijelaskan bahwa Cronbach Alpha sebesar 0,817 merupakan nilai dari reabilitas angket. N of item sebesar 70 merupakan banyaknya item pernyataan. secara umum koefesien yang bisa digunakan dalam penelitian adalah sebesar 0,60, semakin besar dari 0,60 dan mendekati 1 semakin baik dan dapaat diandalkan.

Dari analisis reliabelitas menggunakan SPSS 20 diatas terlihat bahwa koefesien reliabelitas sebesar 0,817. Nilai tersebut lebih besar dari 0,60 (0,817>0,60), ini berarti bahwa data instrument penelitian

mempunyai tingkat reliabel yang tinggi, data hasil instrument penelitian bisa diandalkan dan dipercaya..

3. Pengujian Persyaratan Analisisis

a. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk melihat kesamaan data atau disebut uji kesamaan varian atau uji F. Uji F bertujuan untuk melihat data yang diteliti apakah mempunyai varia yang sama atau tidak.

Rumus.[11]

$$F = \frac{\text{Varian tebesat}}{\text{Varian terkecil}}$$

b. Uji Normalitas

Uji yang digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas dianalisis dengan menggunakan uji *kolmogorov smirnov* dengan SPSS 20. Kriterian pengujiannya adalah jika nilai signifikan (sig) > 0,05, maka data tersebut berdistribusi normal. Dapat dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$D_{0,05} = 1.36 \sqrt{\frac{n1 + n2}{n1 + n2}}$$

Keterangan :

D = Kolmogorov smirnov

1.36 = Harga D untuk level sig.

[11] Sugiyono, *metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif kualitatif R & D*...cetke-3, h.197

N1 =Jumlah sampel

N2 =Jumlah sampel Y [12]

E. Prosedur Penelitian

Secara umum prosedur penelitian dapat dibagi menjadi tiga tahap, yaitu :

1. Tahap Persiapan
   a. Menentukan tempat penelitian, penelitian ini dilakukan di SMA 1 Kec.Akabiluru
   b. Menentukan jadwal penelitian, yang akan dilakukan sbanyak 6 kali pertemuan
   c. Mengurus jadwal penelitian pada pihak kampus
   d. Mengurus izin penelitian kepada pihak sekolah
   e. Mempersiapkan instrumen angket yang akan digunakan untuk penelitian
2. Tahap Pelaksanaan
   a. Memberikan angket awal (pre-test) kepada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.
   b. Menganalisis hasil angket
   c. Melaksanakan eksperimen. Jumlah pertemuan selama penelitian adalah tujuh kali termasuk pengukuran awal dan pengukuran akhir. Pada kelompok eksperimen peneliti melaksanakan kegiatan pemberian layanan informasi dengan menggunakan media audio visual untuk meningkatkan motivasi. Sedangkan pada kelompok kontrol peneliti melaksanakan layanan informasi dengan menggunakan metode

[12]Moh. Nazir, *Metode Penelitian,* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003) hal 240

ceramah. Materi yang diberikan pada penelitian ini sama tapi metode yang berbeda. Secara rinci pelaksanaan kegiatan layanan informasi di lihat dalam tabel berikut :

Eksperimen :

No	Hari/Tanggal	Jam	Materi
1	Senin/ 18 Juli 2016	09.45-10.30 WIB	Pengukuran pretest
2	Kamis/ 28 Juli 2016	14.30-15.00 WIB	Tekun dalam belajar
3	Jum'at/ 29Juli 2016	09.00-09.45 WIB	Minat dalam belajar
4	Sabtu/ 30 Juli 2016	14.30-15.00 WIB	Kemandirian dalam belajar
5	Senin/ 1 Aug 2016	09.45-10.30 WIB	Kreatif
6	Selasa/ 2 Aug 2016	11.00-11.45 WIB	Kerja keras
7	Selasa/ 2 Aug 2016	11.45 – Selesai	Pengukuran postest

Kontrol

No	Hari/Tanggal	Jam	Materi
1	Senin/ 18 Juli 2016	09.45-10.30 WIB	Pengukuran pretest
2	Kamis/ 28 Juli 2016	11.30-12.45 WIB	Tekun dalam belajar
3	Sabtu/ 30 Juli 2016	11.30-12.15 WIB	Minat dalam belajar
4	Jum'at/ 5 Aug 2016	10.45.11.30 WIB	Kemandirian dalam belajar
5	Sabtu/ 6 Aug 2016	13.00-13.45 WIB	Kreatif
6	Senin/ 8Aug2016	11.00.11.45 WIB	Kerja keras
7	Senin/ 8 Aug 2016	11.45 – Selesai	Pengukuran postest

d. Memberikan angket akhir pada kelompok eksperimen dan control

3. Tahap Pengakhiran

Mengolah data yang dikumpulkan dari awal, selanjutnya menguji hasil dari data yang diperoleh dengan SPSS 20.

F. Teknik Pengolahan Data

Adapun lagkah-langkah yang harus dilakukan dalam pengolahan data adalah sebagai berikut :

1. Seleksi Data, menyisihkan data-data yang terkait dengan masalah yang diteliti.
2. *Coding*, yaitu mengklasifikasi jawaban-jawaban dari para responden.
3. Menghitung tiap-tiap item serta skor item secara total.
4. Tabulasi data, yaitu memasukkan data-data yang diperoleh ke dalam tabel.
5. Uji Homogenitas ini dilakukan untuk melihat kesamaan data atau disebut dengan uji kesamaan varian atau Uji F. Ini bertujuan untuk melihat data yang diteliti apakah mempunyai varia yang sama atau tidak.
6. Uji normalitas dilakukan untuk melihat data yang telah dikumpulkan berdistribusinormal atau tidak, untuk itu data diolah dengan SPSS versi 16.
7. Mencari perbedaan yang signifikan antara pengukuran *pretest* dan pengukuran *posttest* dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Mencari rata-rata dengan rumus.[13]

$$Me = \frac{\sum X_i}{N}$$

Keterangan:

Me = Mean

$\sum$ = *Epsilon* (baca jumlah)

X_i = Nilai

N = Jumlah individu[14]

[13]Muri Yusuf, *Metodologi Penelitian*, (Padang : UNP, 2005), h.231

Setelah diperoleh rata-rata masing-masing kelompok, maka dibandingkan rata-rata kelompok eksperimen dan kelompok kontrol agar diketahui perbedaannya. Kemudian datanya ditafsirkan dengan kalimat kualitatif sebagai berikut:

Kategori nilai angket[15]

Kategori	Interpretasi
Tinggi Sekali	Jika persentase penerapan layanan informasi menggunakan media audio visual meningkat terhadap motivasi belajar peserta didik berkisar antara 81-100 %
Tinggi	Jika persentase penerapan layanan informasi menggunakan media audio visual meningkat terhadap motivasi belajar peserta didik berkisar antara 61-80 %
Sedang	Jika persentase penerapan layanan informasi menggunakan media audio visual meningkat terhadap motivasi belajar peserta didik berkisar antara 41-60 %
Rendah	Jika persentase penerapan layanan informasi menggunakan media audio visual meningkat terhadap motivasi belajar peserta didik berkisar antara 21-40 %
Rendah Sekali	Jika persentase penerapan layanan informasi menggunakan media audio visual meningkat terhadap motivasi belajar peserta didik berkisar antara 00-20 %

8. Untuk menguji signifikansi perbedaan rata-rata kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, analisis yang digunakan adalah Uji t-tes. Digunakan rumus :[16]

$$t = \frac{\overline{X} - \overline{Y}}{\sqrt{\frac{\sum D^2 - \frac{\left(\sum D\right)^2}{n}}{n-(n1)}}}$$

[14]Agus Irianto, *Statistik: Konsep Dasar, Aplikasi, dan Pengembangannya*, (Jakarta: Kencana, 2010), h.29.

[15]Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* ... h. 178

[16] Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004) hal.128

Keterangan:

$\bar{X}$ = rata-rata skor kelompok eksperimen

$\bar{Y}$ = rata-rata skor kelompok kontrol

D = jumlah skor kelompok eksperimen dan kelompok kontrol

n = jumlah pasangan skor

G. Prosedur Uji Statistik

1. Menentukan formulasi hipotesis :

   H_0 = tidak terdapat efektif yang signifikan antara kegiatan layanan informasi menggunakan media audio visual terhadap motivasi belajar siswa.

   H_a = terdapat efektif yang signifikan antara kegiatan layanan informasi menggunakan media audio visual terhadap motivasi belajar siswa.

2. Menentukan taraf nyata (α) dan t table
   - Taraf nyata yang digunakan adalah 5% (0,05)
   - Nilai t table memiliki derajat bebas (db) = N-2
3. Menentukan kriteria pengujian

   H_0 = tidak terdapat efektif yang signifikan antara kegiatan layanan informasi menggunakan media audio visual terhadap motivasi belajar siswa.

   H_a = terdapat efektif yang signifikan antara kegiatan layanan informasi menggunakan media audio visual terhadap motivasi belajar siswa.

   Ho diterima ($H_a$ditolak) apabila $t_0 \leq t_{\alpha;(db)}$

Ho ditolak (H_a diterima) apabila $t_0 \geq t_{\alpha;(db)}$

4. Menentukan nilai uji statistik (nilai t_0) dengan rumus[17] :

$$t = \frac{\overline{X} - \overline{Y}}{\sqrt{\frac{\sum D^2 - \frac{\left(\sum D\right)^2}{n}}{n - (n1)}}}$$

Keterangan:

$\bar{X}$ = rata-rata skor kelompok eksperimen

$\bar{Y}$ = rata-rata skor kelompok kontrol

D = jumlah skor kelompok eksperimen dan kelompok kontrol

n = jumlah pasangan skor

5. Membuat kesimpulan Ho diterima atau ditolak

Setelah diperoleh rata-rata masing-masing kelompok, maka dibandingkan rata-rata kelompok eksperimen dan kelompok kontrol agar diketahui perbedaannya.

Adapun teknik analisisnya sebagai berikut:

a. Jika nilai t_{hit} > nilai $t_{tab,}$ maka Ha diterima Ho ditolak, artinya terdapat efektif yang signifikan antara kegiatan layanan informasi menggunakan media audio visual terhadap motivasi belajar sisiwa.

b. Jika nilai t_{hit} < nilai $t_{tab,}$ maka Ha diterima Ho ditolak, artinya terdapat efektif yang signifikan antara kegiatan layanan informasi me nggunakan media audio visual terhadap motivasi bela jar sisiwa.

[17]Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*,...hal.128

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Hasil *Pre-test*

Rata-rata nilai pre-test kelompok eksperimen dan kelompok kotrol dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel.1
Hasil *pre-test* motivasi belajar siswa

Deskripsi data	Kelompok Eksperimen	Kelompok Kontrol
N	29	29
Mean	102,45	102,59
Median	103,00	104,00
Modus	-	-
Varian	35,042	48,180
Nilai Tertinggi	114	116
Nilai Terendah	89	88
Standar Deviasi	5,920	6,941
Standae Error	1.099	1,289

Tabel di atas menunjukkan bahwa hasil *pre-test* kelompok eksperimen dengan jumlah sampel 29 orang siswa, meannya adalah 102,45 nilai ini tergolong pada kriteria sedang, mediannya adalah 103,00, variannya adalah 35,042 sedangkan nilai tertinggi kelompok eksperimen adalah 114, nilai terendah 89, standar deviasinya 5,920, dan standar errornya adalah 1,099

Selanjutnya Tabel di atas juga menunjukkan bahwa hasil *pre-test* kelompok kontrol dengan jumlah sampel 29 orang siswa, meannya adalah 102.59, nilai ini tergolong pada kriteria sedang, mediannya adalah 104,00, variannya adalah 48,180, sedangkan nilai tertinggi kelompok

kontrol adalah 116, nilai terendah 88, standar deviasinya adalah 6,941, dan standar errornya adalah 1,289.

Dari hasil tabel di atas berdasarkan uji F dimana kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dinyatakan homogenitas karena standar deviasinya tidak jauh berbeda dan dapat disimpulkan bahwa kelompok eksperimen dan kontrol adalah homogen.

2. Hasil *Post-test*

Rata-rata nilai *post-test* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel.2
Hasil *post-test* motivasi belajar siswa

Deskripsi data	Kelompok Eksperimen	Kelompok Kontrol
N	29	29
Mean	122,28	113,90
Median	125,00	115,00
Modus	-	-
Varian	89,564	47,882
Nilai Tertinggi	135	127
Nilai Terendah	92	103
Standar Deviasi	9,464	6,920
Standae Error	1,757	1,285

Tabel di atas menunjukkan bahwa hasil *post-test* kelompok eksperimen dengan jumlah sampel 29 orang siswa, meannya adalah 122,28 nilai ini tergolong pada kriteria Tinggi, mediannya adalah 125,00, variannya adalah 89,564 sedangkan nilai tertinggi kelompok eksperimen adalah 135, nilai terendah 92, standar deviasinya 9,464, dan standar errornya adalah 1,757.

Selanjutnya Tabel di atas juga menunjukkan bahwa hasil *post-test* kelompok kontrol dengan jumlah sampel 29 orang siswa, meannya adalah 113,90 nilai ini tergolong pada kriteria tinggi, mediannya adalah 115.00, variannya adalah 47,882, sedangkan nilai tertinggi kelompok kontrol adalah 127, nilai terendah 103, standar deviasinya adalah 6,920, dan standar errornya adalah 1,285.

3. Perbedaan *Post-test*

Tabel.3
Perbedaan *poss-test* solidaritas

Group Statistics

KELAS	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
DATA EKSPERIMEN	29	122,28	9,464	1,757
KONTROL	29	113,90	6,920	1,285

Tabel di atas ini menunjukkan bahwa hasil *poss-test* kelompok eksperimen dengan jumlah sampel 29 orang, meannya adalah 122,28 nilai ini tergolong pada kriteria tinggi, standar deviasinya adalah 9,464, dan standar errornya adalah 1,757.

Sedangkan hasil *poss-test* kelompok kontrol dengan jumlah sampel 29 orang, meannya adalah 113,90, nilai ini tergolong pada kriteria tinggi, standar deviasinya adalah 6,920, dan standar errornya adalah 1,285.

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa antara kelompok eksperimen dan kontrol mempunyai perbedaan yang signifikan dimana nilai mean kelompok eksperimen 126.28 tergolong pada kriteria tinggi

dan pada kelompok kontrol mean 103.69 yang tergolong pada kriteria sedang.

B. Pengujian Persyaratan Analisis Data

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilaksanakan untuk melihat data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau tidak normal, caranya dengan melihat diagram yang diolah dari spss, semakin dekat titik-titik tersebut dengan garis diagonal maka data berdistribusi normal.

a. Uji normalitas *pre-test* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol

Data *pre-test* yang diambil sebagai panduan penelitian dengan menggunakan teknik analisa data program SPSS versi 20, yaitu dengan menggunakan uji normalitas terlebih dahulu, untuk mengetahui normal atau tidaknya data tersebut.

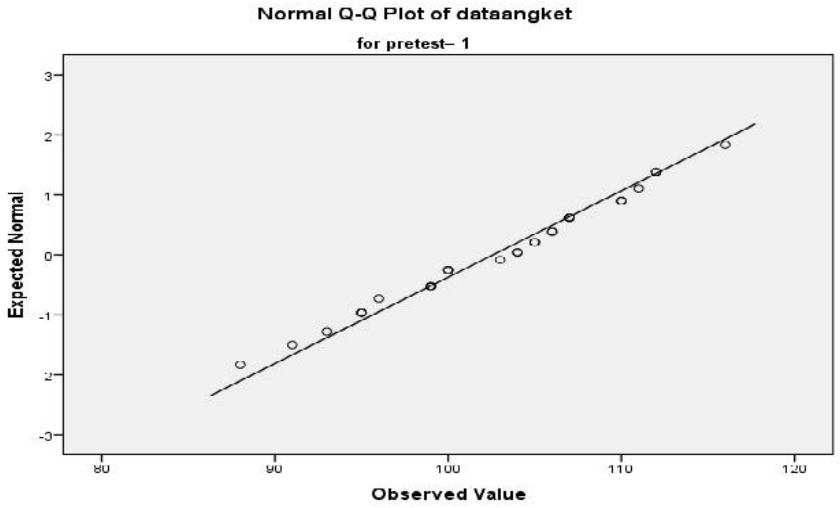
Tabel. 4
Hasil uji normalitas kelompok eksperimen dan kontrol

	Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Eksperimen	.098	29	.200*	.980	29	.832
Kontrol	.102	29	.200*	.979	29	.805

Lilliefors Significance Correction

Berdasarka tabel di atas diketahui bahwa pada tes kolmogorov-smirnov dan shapiro-wilk, adapun nilai sig yang digunakan yaitu nilai sig kolmogorov-smirnov, ini disebabkan karena jumlah sampel > 50.

Hasil uji normalitas kolmogorov-smirnov menunjukkan nilai sig 0,200 , sehingga data diasumsikan normal karena nilai sig > 0,05.



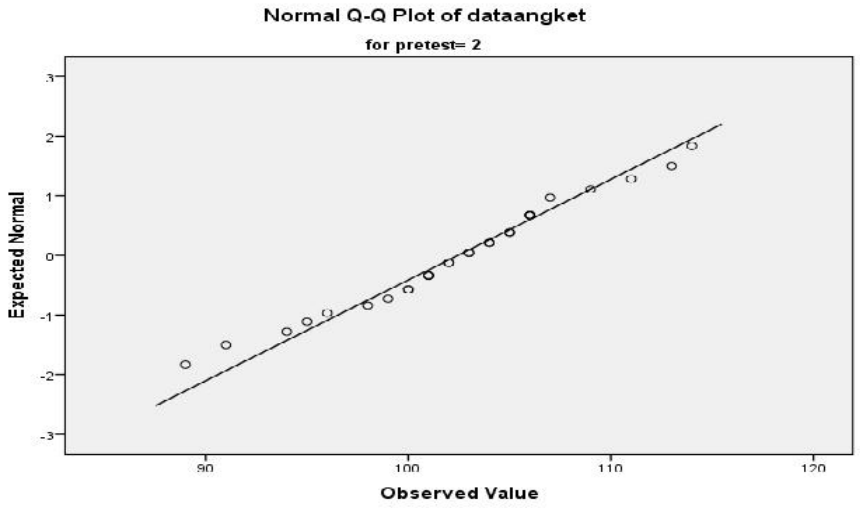


Diagram di atas menunjukkan bahwa data dari nilai pre-test kelompok eksperimen dan kelompok kontrol berdistribusi normal karena semakin dekat titik-titik tersebut pada garis maka distribusi datanya dinyatakan normal.

b. Uji normalitas *post-test* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol

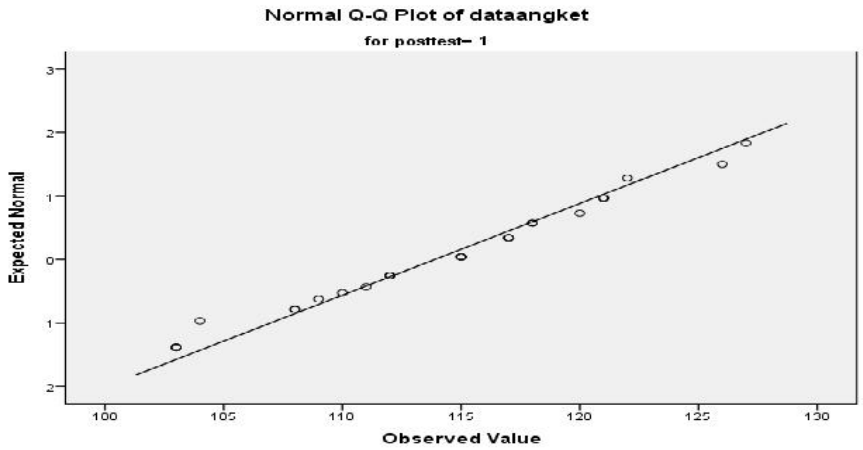
Hasil *poss-test* yang diambil berupa nilai angket yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis dengan menggunakan Spss versi 20 untuk melihat normal atau tidaknya data.

Tabel. 5
Hasil uji normalitas kelompok eksperimen dan kontrol
Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Eksperimen	.115	29	.200*	.955	29	.252
Control	.131	29	.200*	.895	29	.007

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarka tabel di atas diketahui bahwa pada tes kolmogorov-smirnov dan shapiro-wilk, adapun nilai sig yang digunakan yaitu nilai sig kolmogorov-smirnov, hal ini disebabkan karena jumlah sampel > 50. Hasil uji normalitas kolmogorov-smirnov menunjukkan nilai sig 0,200 sehingga data diasumsikan normal karena nilai sig > 0,05.



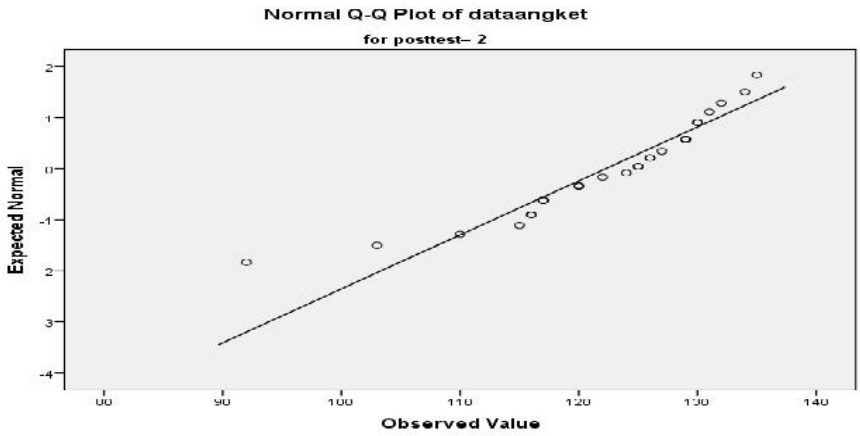


Diagram di atas menunjukkan bahwa data dari nilai post-test kelompok eksperimen dan kelompok kontrol berdistribusi normal karena semakin dekat titik-titik tersebut pada garis maka distribusi datanya dinyataka normal.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilaksanakan untuk melihat kesamaan data, atau disebut juga dengan uji kesamaan varian.

a. Uji homogenitas pre-test

Tabel.6
Hasil Uji Homogenitas
Test of Homogeneity of Variance

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Dataangket	Based on Mean	1.671	1	56	.201
	Based on Median	1.351	1	56	.250
	Based on Median and with adjusted df	1.351	1	55.730	.250
	Based on trimmed mean	1.647	1	56	.205

Dari tabel diatas untuk mengetahui homogen atau tidaknya data dapat dilihat dari Based On Mean. Jika sig > dari α maka data

homogen. Hasil test menunjukkan bahwa sig 0,201 > 0,05 artinya data homogen.

b. Uji homogenitas *posttest*

Tabel. 7
Hasil Uji Homogenitas
Test of Homogeneity of Variance

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Dataangket	Based on Mean	1.329	1	56	.254
	Based on Median	.915	1	56	.343
	Based on Median and with adjusted df	.915	1	45.915	.344
	Based on trimmed mean	1.129	1	56	.293

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil uji pada post-test dikatakan homogen, karena mean yang diperoleh yaitu 0,254 > 0,05.

C. Uji Hipotesis

Data yang telah terkumpul dianalisa dengan menggunakan T-test, analisa ini menjelaskan tentang ada atau tidaknya perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol setelah diberi perlakuan. Hal ini sesuai dengan hipotesis yang diajukan mengenai adanya pengaruh layanan informasi terhadap motivasi belajar siswa. Hasilnya dicari dengan menggunakan program SPSS versi 20 yaitu dengan paired sampel.

Hasil dari post-tes ini kemudian dianalisa dengan mencari berapa besar t_{hitung} sehingga dapat diketahui perbedaan antara kelompok eksperimen dengan

kelompok kontrol, pengolahan data ini dengan memakai program SPSS versi 20 dengan analyze untuk independent-Sampel T-test.

Tabel. 8
Uji Hipotesis Penelitian
Independent Samples Test

		t-test for Equality of Means						
		T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
							Lower	Upper
Motivasi_belajar	Equal variances assumed	3.849	56	.001	8.379	2.177	4.018	12.740
	Equal variances not assumed	3.849	51.284	.002	8.379	2.177	4.009	12.749

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai T-test menunjukkan perbedaan antara nilai *poss-test* kelompok eksperimen dengan nilai *poss-test* kelompok kontrol, pernyataan ini berdasarkan nilai t_{hitung} 3,849 > t_{tabel} 1.673 dengan df bernilai N-2 =56 pada taraf sig 0,002 jika dibandingkan dengan taraf α 0,05 maka H_0 ditolah dan H_a Diterima, karena 0,002 < 0,05, artinya Layanan informasi mengunakan media audio visual efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

D. Pembahasan

Berdasarkan hasil pengolahan data *pre-test* kelompok eksperimen dengan jumlah sampel 29 orang, meannya adalah 102,45, standar deviasinya 5,920 ini tergolong pada kriteria sedang, hasil *pre-test* kelompok kontrol dengan jumlah sampel 29 orang, meannya adalah 102,59 standar deviasinya adalah 6,941 ini tergolong pada kriteria sedang.

Kelompok eksperimen dan kontrol dapat dikatakan homogen dengan menggunakan uji F atau uji levene's dimana kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dinyatakan homogenitas karena selisihnya tidak jauh

Setelah diberikan *poss-test* kelompok eksperimen dengan jumlah sampel 29 orang, meannya adalah 122,28, nilai ini tergolong pada kriteria tinggi. Sedangkan hasil *poss-test* kelompok kontrol dengan jumlah sampel 29 orang, meannya adalah 113,90, nilai ini juga tergolong pada kriteria tinggi.

Berdasarkan uji t-test menunjukkan perbedaan antara nilai *poss-test* kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol, pernyataan ini berdasarkan nilai t_{hitung} 3,849 > t_{tabel} yaitu 1.673 dengan df 56 pada taraf signifikan 0.05. maka h_a diterima dan ho ditolak. Hipotesis yang diajukan mengenai layanan informasi dengan menggunakan media audio visual efektif terhadap motivasi belajar siswa, ini menunjukkan terdapat perbedaan positif terhadap kelompok eksperiment dan kelompok kontrol. Berarti layanan informasi dengan menggunakan media audio visual dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa khususnya siswa SMA 1 Kecamatan Akabiluru.

Hasil penelitian ini ditunjang oleh tujuan layanan informasi yaitu dikuasainya informasi tertentu oleh peserta didik yang berguna untuk keperluan hidupnya sehari-hari (*dalam rangka effective daily living*) dan perkembangan dirinya terutama pada motivasi belajar siswa.[1]

Menurut Winkel dalam buku Tohirin layanan informasi merupakan suatu layanan yang berupaya untuk membantu individu dalam memenuhi kekurangan akan informasi yang dibutuhkannya.[2] Layanan informasi sangat berguna bagi seorang individu, terlebih informasi yang diberikan kepada seorang individu tersebut menyangkut kepada kepentingannya.

Dalam layanan informasi, berbagai teknik dan media dapat kita gunakan untuk menunjang suatu keberhasilan layanan[3]. Salah satunya yaitu media audio visual, yang memudahkan peserta didik memahami dan mencerna informasi yang disampaikan dan informasi yang disampaikan lebih jelas dan konkrit. Setelah peneliti menjelaskan materi, peneliti menanyangkan film atau video yang menunjang isi dari layanan yang diberikan. guna untuk mendukung atau memperkuat materi yang telah disampaikan.

Pada penelitian yang penulis berikan kepada siswa adalah informasi yang berhubungan dengan motivasi belajar siswa. Motivasi belajar memberikan dampak terhadap hasil belajar siswa nantinya, jika motivasi belajar siswa mengalami gangguan maka akan menghasilkan hasil yang tidak sesuai dengan apa yang diharapkan.

---

[1] Prayitno, *Seri Layanan Konseling: Layanan Informasi (L-2),* (Padang: UNP-Press, 2004), h.2.

[2] Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah,* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), h. 147

[3] Prayitno, *Seri Layanan Konseling: Layanan Informasi (L-2),…hal. 2*

Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Nurbowo dan Slamet bahwa motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak baik dari dalam diri maupun luar diri individu yang dapat menjamin kelangsungan dan memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga mampu mencapai tujuan belajar yang diinginkan.[4]

Adapun materi yang penulis berikan berhubungan dengan bidang bimbingan belajar, seperti minat dalam belajar, tekun dalam belajar, kemandirian dalam belajar, kekreatifan dalam belajar dan kerja keras dalam belajar. Setalah dilakukan perlakuan kepada siswa maka penulis mendapatkan hasil yang menyatakan perubahan terjadi kepada siswa.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pemberian layanan informasi ini yaitu keterampilan konselor dalam memberikan layanan, informasi yang diberikan sesuai dengan kebutuhan siswa, dan vasilitas yang diberikan sekolah untuk penulis melakukan penelitian, sehingga dengan faktor tersebut penulis dapat menyelesaikan penelitian ini dengan sangat baik.

Hasil ini diperkuat dengan hasil dari evaluasi, terlihat dari proses yang dilakukan. Peserta didik mampu menganalisis dan menyimpulkan hasil kegiatan yang telah diberikan.

[4] Nurbowo dan Slamet, *Pengembangan Materi Bimbingan dan Konseling Berbasis Multimedia*, (Yogyakarta: Paramitra, 2011), h.98.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan, dapat diambil kesimpulan bahwa ada peningkatan motivasi belajar siswa melalui layanan informasi menggunakan media audio visual di SMA 1 Kecamatan Akabiluru. Pernyataan ini berdasarkan nilai sig 0,002 jika dibandingkan dengan taraf α 0,05 maka H_0 ditolah dan H_a Diterima, karena 0,002 < 0,05, artinya terdapat peningkatan motivasi belajar siswa setelah diberikan perlakuan layanan informasi dengan menggunakan media audio visual.

B. Saran

Saran-saran yang dapat peneliti rekomendasikan berdasarkan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kepada Guru Pembimbing agar dapat menerapkan media audio visual dalam layanan informasi guna meningkatkan motivasi belajar siswa di sekolah.
2. Kepada siswa agar lebih memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling sebagai sarana mengkonsultasikan dan menyelesaikan permasalahan yang dirasakan.
3. Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan karena masih adanya faktor-faktor yang belum diperhatikan secara seksama. Untuk itu bagi peneliti lain yang ingin meneliti dan

menerapkan kembali layanan informasi untuk peningkatan motivasi belajar agar dapat memperkaya penelitian dengan penggunaan indikator yang lebih rinci agar mendapatkan gambaran lebih komplek berkenaan peningkatan motivasi belajar melalui layanan informasi.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

Amin, Syamsul Munir. 2013. *Bimbingan dan Konseling Islam*. Jakarta : Amza

Arsyad,Azhar.2013. *Media Pembelajaran*.Jakarta : Rajawali Pers

Asnawir, dkk.2002. *Media Pembelajarn*. Jakarta : Ciputat Perss

Arikunto, Suharsimi. 2010.*Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta

_____ . 1995. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta

Bahri,Syaiful,dkk.1997.*strategi belajar mengajar*.jakarta : rineka cipta

Departemen pendidikan dan kebudayaan RI.1991.*Kamus Umum Bahasa Indonesia*.jakarta : balai pustaka

Dewa Ketut Sukardi.*Bimbingan Karir di Sekolah-Sekolah*.Jakarta : Ghalia Indonesia

Hallen.2002.*Bimbingan dan Konseling*.Jakarta : Ciputat Pres

Hidayah.Rifa, dkk.2009. *Bimbinga konseling Islami*, Jakarta : Bumi Angkara

Imansjah Ali Pandie.1984.Didaktik.Surabaya : PT.Usaha Nasional

Margono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. 2007. Jakarta: PT Rineka Cipta

Nana Sudjana.1978.*Media Pengajaran*.Surabaya, : Pustaka Setia

Prayitno.1987.*Profesionalisasikonseling dan profesi konselor*. Padang : FIP IKIP

_____.1994. *Dasar-dasar bimbingan dan Konseling*.Jakarta : Rineka Cipta

_____.1996.*Pengelolaan Bimbingan dan Konseling*.Jakarta : Rineka Cipta

_____. 2004. *Seri Layanan Konseling L.1-L.9.* Padang: BK FIP UNP

_____.1997.*Seri pemandu pelaksanaan bimbingan dan Konseling di sekolah*.Padang : UNP

_____.2012.*Jenis layanan dan kegiatan pendukung konseling.*Padang : UNP

Prayitno & Amti Erman. 2004.*Dasar-Dasar BK*. Jakarta: Rineka Cipta

Purwoko, Budi. *Organisasi dan Managemen Bimbingan Konseling*. Surabaya: Unesa University Press. 2008.

Ridwan. 2010. *Metode dan Teknik Menyusun Tesis.* Bandung: Alfabeta.

Slameto. 1999.*Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara

Sudjana,dkk.1990.*Media Pembelajaran*.Bandung : Sinar Baru

Sugiyono. 2009.*Metode Penelitian Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sukardi. Dewa Ketut. *Bimbingan dan Penyuluhan Belajar di Sekolah*. Surabaya: Usaha Offset Printing. 1983.

Sulaiman Wahid. 2003.*Statistik Non Parametrik.* Yogyakarta: Andi Offset

Syamsu Yusuf.2008.*landasan bimbingan dan konseling*.Bandung : Remaja Rosdakarya

Tohirin.2007.*Bimbingan dan Konseling di sekolah dan madrasah*.Jakarta : Raja Grafindi Persada

Wardati dan Jauhar.2011.*Implementasi bimbingan dan konseling di sekolah*.Jakarta : Pustakaraya

Yusuf Muri A. 2005. *Metodologi Penelitian*. Padang: UNP Press.

PEMERINTAH KABUPATEN LIMA PULUH KOTA

BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jalan Pahlawan Nomor 5 Payakumbuh Telp.Fax (0752) 94155/94097

REKOMENDASI

Nomor : 300/205/BKBP-LK/VI/2016

Tentang

IZIN MELAKSANAKAN PENELITIAN

Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Lima Puluh Kota, setelah mempelajari surat dari Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Bukittinggi,Nomor: 2098/In.26.1/PP.07/V/2016 dengan ini kami menyatakan **tidak keberatan** atas maksud melakukan Penelitian di Kabupaten Lima Puluh Kota yang dilakukan oleh :

Nama	:	**Dwi Srirahmadani**
Tempat/Tanggal Lahir	:	Padang / 10 – 03 – 1993
Pekerjaan	:	Mahasiswa
Alamat	:	Jorong Hilie Nagari Jaho Kecamatan Sepuluh Koto Kabupaten Tanah Datar
NIM/NIK	:	2612.137 / 1304015003930003
Judul Penelitian	:	Efektivitas Layanan Informasi Bidang Belajar dengan Menggunakan Media Audio Visual dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMAN 1 Kecamatan Akabiluru
Lokasi Penelitian	:	SMAN 1 Kecamatan Akabiluru
Waktu Penelitian	:	13 Juni s/d 31 Agustus 2016

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Tidak menyimpang dari kerangka serta tujuan penelitian
2. Memberitahukan/melaporkan diri kepada instansi terkait dan menjelaskan kedatangan serta menunjukkan surat-surat keterangan yang berhubungan dengan penelitian, serta melaporkan diri sebelum meninggalkan lokasi penelitian
3. Mematuhi semua peraturan yang berlaku dan menghormati adat istiadat dan tatanan yang ada
4. Mengirimkan laporan hasil penelitian sebanyak 1 (satu) rangkap kepada Bupati Lima Puluh Kota cq Badan Kesbang dan Politik Kabupaten Lima Puluh Kota
5. Apabila terjadi penyimpangan/pelanggaran terhadap ketentuan-ketentuan tersebut di atas, maka Rekomendasi ini dicabut kembali.

Demikian Rekomendasi ini kami berikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Payakumbuh, 13 Juni 2016

An.KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

KABUPATEN LIMA PULUH KOTA

Kabid KPM

BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

ELVI YANDRI, S.Sos, M.SI

NIP. 19721207 199202 1 001

Tembusan kepada Yth:

1. Bupati Lima Puluh Kota di Sarilamak.
2. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Bukittinggi di Bukittinggi
3. Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Lima Puluh Kota di Tanjung Pati
4. Kepala SMAN 1 Kecamatan Akabiluru di Piladang

Model F. LAPELPROG 1

LAPORAN PELAKSANAAN DAN EVALUASI (PENILAIAN)
SATUAN LAYANAN BIMBINGAN KONSELING

A. Topik permasalahan/bahasan : Tekun dalam belajar

B. Spesifik kegiatan

1. Bidang bimbingan : Belajar
2. Jenis layanan : Layanan Informasi
3. Fungsi layanan : Pemahaman, pengembangan, Pengentasan
4. Sasaran layanan : siswa kelas XI IPS 1

C. Pelaksanaan layanan

1. Waktu : Kamis, 28 July 2016
2. Tempat : di kelas XI IPS 1

D. Deskripsi dan komentar tentang pelaksanaan layanan

Memberikan informasi mengenai ketekunan dalam belajar, pengertian , cara , sumber , cara menumbuhkan dan manfaat ketekun dalam belajar,.(Terlampir)

E. Evaluasi

1. Cara-cara penilaian : AKURS
2. Deskripsi hasil penilaian

A (acuan) : peserta didik menyadari bahwa tekun dalam belajar itu penting
K (kopetensi) : peserta didik mengetahui bagaimana ketekuan dalam belajar
U (usaha) : peserta didik berusaha lebih tekun lagi belajar
R (rasa) : peserta didik merasa senang terhadap kegiatan yang dilakukan
S (kesungguhan): peserta didik terlihat bersungguh dalam melakukan kegiatan terlihat dari antusias siswa.

Bukittinggi, Agustus 2016
Guru Pembimbing

Dwi Srirahmadani
NIM.2612.137

Model F. LAPELPROG 1

LAPORAN PELAKSANAAN DAN EVALUASI (PENILAIAN)
SATUAN LAYANAN BIMBINGAN KONSELING

A. Topik permasalahan/bahasan : Minat dalam belajar

B. Spesifik kegiatan

1. Bidang bimbingan : Belajar
2. Jenis layanan : Layanan Informasi
3. Fungsi layanan : Pemahaman, pengembangan, Pengentasan
4. Sasaran layanan : siswa kelas XI IPS 1

5. Pelaksanaan layanan

3. Waktu : Jum'at, 29 July 2016
4. Tempat : di kelas XI IPS 1

6. Deskripsi dan komentar tentang pelaksanaan layanan

Memberikan informasi mengenai minat dalam belajar, pengertian , fungsi, dan cara menumbuhkan minat dalam belajar. (Terlampir)

7. Evaluasi

1. Cara-cara penilaian : AKURS
2. Deskripsi hasil penilaian

A (acuan) : peserta didik menyadari bahwa minat dalam belajar itu penting
K (kopetensi) : peserta didik mengetahui apa itu minat dalam belajar
U (usaha) : peserta didik berusaha lebih menumbuhkan lagi minat untuk belajar dalam dirinya
R (rasa) : peserta didik merasa senang terhadap kegiatan yang dilakukan
S (kesungguhan): peserta didik terlihat bersungguh dalam melakukan kegiatan terlihat dari antusias siswa.

Bukittinggi, Agustus 2016
Guru Pembimbing

Dwi Srirahmadani
NIM.2612.137

Model F. LAPELPROG 1

LAPORAN PELAKSANAAN DAN EVALUASI (PENILAIAN)
SATUAN LAYANAN BIMBINGAN KONSELING

A. Topik permasalahan/bahasan : Kemandirian dalam belajar

B. Spesifik kegiatan

1. Bidang bimbingan : Belajar
2. Jenis layanan : Layanan Informasi
3. Fungsi layanan : Pemahaman, pengembangan, Pengentasan
4. Sasaran layanan : siswa kelas XI IPS 1

C. Pelaksanaan layanan

5. Waktu : Sabtu, 30 July 2016
6. Tempat : di kelas XI IPS 1

D. Deskripsi dan komentar tentang pelaksanaan layanan

Memberikan informasi mengenai belajar mandiri, seperti pengertian, aspek belajar mandiri, ciri-ciri kemandirian dalam belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi dan cara meningkatkan kemandirian dalam belajar. (Terlampir)

E. Evaluasi

3. Cara-cara penilaian : AKURS
4. Deskripsi hasil penilaian

A (acuan) : peserta didik menyadari bahwa belajar mandiri itu penting
K (kopetensi) : peserta didik mengetahui apa itu belajar mandiri
U (usaha) : peserta didik berusaha lebih mandiri lagi dalam belajar
R (rasa) : peserta didik merasa senang terhadap kegiatan yang dilakukan
S (kesungguhan): peserta didik terlihat bersungguh dalam melakukan kegiatan terlihat dari antusias siswa.

Bukittinggi, Agustus 2016
Guru Pembimbing

Dwi Srirahmadani
NIM.2612.137

Model F. LAPELPROG 1

LAPORAN PELAKSANAAN DAN EVALUASI (PENILAIAN)
SATUAN LAYANAN BIMBINGAN KONSELING

A. Topik permasalahan/bahasan : Kreatif

B. Spesifik kegiatan

1. Bidang bimbingan : Belajar
2. Jenis layanan : Layanan Informasi
3. Fungsi layanan : Pemahaman, pengembangan, Pengentasan
4. Sasaran layanan : siswa kelas XI IPS 1

C. Pelaksanaan layanan

7. Waktu : Senin, 1 Agustus 2016
8. Tempat : di kelas XI IPS 1

D. Deskripsi dan komentar tentang pelaksanaan layanan

Memberikan informasi mengenai ke-kreatifan dalam belajar, seperti pengertian , ciri-ciri, manfaat, dan contoh-contoh ke-kreatifan dalam belajar. (Terlampir)

E. Evaluasi

1. Cara-cara penilaian : AKURS
2. Deskripsi hasil penilaian

A (acuan) : peserta didik menyadari bahwa belajar kreatif itu perlu
K (kopetensi) : peserta didik mengetahui bagaimana belajar kreatif
U (usaha) : peserta didik berusaha meningkatkan ke-kreatifannya dalam belajar
R (rasa) : peserta didik merasa senang terhadap kegiatan yang dilakukan
S (kesungguhan): peserta didik terlihat bersungguh dalam melakukan kegiatan terlihat dari antusias siswa.

Bukittinggi, Agustus 2016
Guru Pembimbing

Dwi Srirahmadani
NIM.2612.137

Model F. LAPELPROG 1

LAPORAN PELAKSANAAN DAN EVALUASI (PENILAIAN)
SATUAN LAYANAN BIMBINGAN KONSELING

A. Topik permasalahan/bahasan : Kerja Keras

B. Spesifik kegiatan

1. Bidang bimbingan : Belajar
2. Jenis layanan : Layanan Informasi
3. Fungsi layanan : Pemahaman, pengembangan, Pengentasan
4. Sasaran layanan : siswa kelas XI IPS 1

C. Pelaksanaan layanan

9. Waktu : Selasa, 2 Agustus 2016
10. Tempat : di kelas XI IPS 1

D. Deskripsi dan komentar tentang pelaksanaan layanan

Memberikan informasi mengenai kerja keras dalam belajar, seperti konsep kerja keras, hikmah kerja keras dan membiasakan prilaku kerja keras.(Terlampir)

E. Evaluasi

5. Cara-cara penilaian : AKURS
6. Deskripsi hasil penilaian

A (acuan) : peserta didik menyadari kerja keras dalam belajar penting
K (kopetensi) : peserta didik mengetahui bagaimana bekerja keras dalam belajar
U (usaha) : peserta didik berusaha lebih kerja keras lagi dalam belajar
R (rasa) : peserta didik merasa senang terhadap kegiatan yang dilakukan
S (kesungguhan): peserta didik terlihat bersungguh dalam melakukan kegiatan terlihat dari antusias siswa.

Bukittinggi, Agustus 2016
Guru Pembimbing

Dwi Srirahmadani
NIM.2612.137

Model F. SATLAN 1

SATUAN LAYANAN
BIMBINGAN KONSELING

A. Topik Permasalahan : Tekun dalam belajar
B. Bidang Pengembangan : Belajar
C. Jenis Layanan : Layanan Informasi
D. Fungsi Layanan : Pemahaman, pengembangan, Pengentasan
E. Tujuan Layanan : Agar peserta didik mengetahui bagaimana dan cara seseorang tekun dalam belajar
F. Sasaran Layanan : siswa kelas XI IPS 1
G. Uraian kegiatan :

1. Mengucapkan salam dan menyapa peserta didik
2. Menyampaikan isi materi
3. Menayang kan film/video yang berhubungan dengan materi
4. Evaluasi

H. Metode : ceramah,Tanya jawab,penayangan
I. Tempat Penyelenggaraan : kelas XI 1PS 1
J. Wantu, Tanggal : Kamis, 28 July 2016
K. Penyelengaraan layanan : Dwi Srirahmadani
L. Pihak-pihak yang disertakan dalam penyelenggaraan layanan dan perannya:-
M. Alat perlengkapan yang digunakan: infokus, laptop, speker
N. Rencana penelitian : AKUR-S

Bukittinggi, July 2016
Perancana Layanan
Guru Pembimbing

Dwi Srirahmadani
NIM. 2612.137

Model F. SATLAN 1

SATUAN LAYANAN
BIMBINGAN KONSELING

A. Topik Permasalahan : Minat dalam belajar
B. Bidang Pengembangan : Belajar
C. Jenis Layanan : Layanan Informasi
D. Fungsi Layanan : Pemahaman, pengembangan, Pengentasan
E. Tujuan Layanan : Agar peserta didik mengetahui seberapa besar minat mereka dalam belajar dan dapat meningkatkan minat tersebut.
F. Sasaran Layanan : siswa kelas XI IPS 1
G. Uraian kegiatan :

1. Mengucapkan salam dan menyapa peserta didik
2. Menyampaikan isi materi
3. Menayang kan film/video yang berhubungan dengan materi
4. Evaluasi

H. Metode : ceramah,Tanya jawab,penayangan
I. Tempat Penyelenggaraan : kelas XI 1PS 1
J. Wantu, Tanggal : Jum'at, 29 July 2016
K. Penyelengaraan layanan : Dwi Srirahmadani
L. Pihak-pihak yang disertakan dalam penyelenggaraan layanan dan perannya:-
M. Alat perlengkapan yang digunakan: infokus, laptop, speker
N. Rencana penelitian : AKUR-S

Bukittinggi, July 2016
Perancana Layanan
Guru Pembimbing

Dwi Srirahmadani
NIM. 2612.137

Model F. SATLAN 1

SATUAN LAYANAN
BIMBINGAN KONSELING

A. Topik Permasalahan : Kemandirian dalam belajar
B. Bidang Pengembangan : Belajar
C. Jenis Layanan : Layanan Informasi
D. Fungsi Layanan : Pemahaman, pengembangan, Pengentasan
E. Tujuan Layanan : Agar peserta didik mengetahui bagaimana Sikap mandiri seseorang dalam belajar.
F. Sasaran Layanan : siswa kelas XI IPS 1
G. Uraian kegiatan :

1. Mengucapkan salam dan menyapa peserta didik
2. Menyampaikan isi materi
3. Menayang kan film/video yang berhubungan dengan materi
4. Evaluasi

H. Metode : ceramah,Tanya jawab,penayangan
I. Tempat Penyelenggaraan : kelas XI 1PS 1
J. Wantu, Tanggal : Kamis, 30 July 2016
K. Penyelengaraan layanan : Dwi Srirahmadani
L. Pihak-pihak yang disertakan dalam penyelenggaraan layanan dan perannya:-
M. Alat perlengkapan yang digunakan: infokus, laptop, speker
N. Rencana penelitian : AKUR-S

Bukittinggi, July 2016
Perancana Layanan
Guru Pembimbing

Dwi Srirahmadani
NIM. 2612.137

Model F. SATLAN 1

SATUAN LAYANAN
BIMBINGAN KONSELING

A. Topik Permasalahan : Kreatif
B. Bidang Pengembangan : Belajar
C. Jenis Layanan : Layanan Informasi
D. Fungsi Layanan : Pemahaman, pengembangan, Pengentasan
E. Tujuan Layanan : Agar peserta didik mengetahui bagaimana cara belajar kreatif.
F. Sasaran Layanan : siswa kelas XI IPS 1
G. Uraian kegiatan :

1. Mengucapkan salam dan menyapa peserta didik
2. Menyampaikan isi materi
3. Menayang kan film/video yang berhubungan dengan materi
4. Evaluasi

H. Metode : ceramah,Tanya jawab,penayangan
I. Tempat Penyelenggaraan : kelas XI 1PS 1
J. Wantu, Tanggal : Senin, 1 Agustus 2016
K. Penyelengaraan layanan : Dwi Srirahmadani
L. Pihak-pihak yang disertakan dalam penyelenggaraan layanan dan perannya:-
M. Alat perlengkapan yang digunakan: infokus, laptop, speker
N. Rencana penelitian : AKUR-S

Bukittinggi, Juli 2016
Perancana Layanan
Guru Pembimbing

Dwi Srirahmadani
NIM. 2612.137

Model F. SATLAN 1

SATUAN LAYANAN

BIMBINGAN KONSELING

A. Topik Permasalahan : Kerja Keras

B. Bidang Pengembangan : Belajar

C. Jenis Layanan : Layanan Informasi

D. Fungsi Layanan : Pemahaman, pengembangan, Pengentasan

E. Tujuan Layanan : Agar peserta didik mengetahui konsep kerja keras dalam belajar agar peserta didiki dapat mempraktekan dalam kehidupan sehari-harinya.

F. Sasaran Layanan : siswa kelas XI IPS 1

G. Uraian kegiatan :

1. Mengucapkan salam dan menyapa peserta didik
2. Menyampaikan isi materi
3. Menayang kan film/video yang berhubungan dengan materi
4. Evaluasi

H. Metode : ceramah,Tanya jawab,penayangan

I. Tempat Penyelenggaraan : kelas XI 1PS 1

J. Wantu, Tanggal : Selasa , 2 Agustus 2016

K. Penyelengaraan layanan : Dwi Srirahmadani

L. Pihak-pihak yang disertakan dalam penyelenggaraan layanan dan perannya:-

M. Alat perlengkapan yang digunakan: infokus, laptop, speker

N. Rencana penelitian : AKUR-S

Bukittinggi, Agustus 2016

Perancana Layanan

Guru Pembimbing

Dwi Srirahmadani

NIM. 2612.137

PEMERINTAH KABUPATEN LIMA PULUH KOTA
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 1 KEC. AKABILURU

JL. PENDIDIKAN NO. 11 PILADANG
NISS : 301130806007

KOTO TANGAH
NPSN. 10301188
TELP : (0752)7761288

AKABILURU
KODE POS : 26252

SURAT KETERANGAN

Nomor : 422/ 364 / SMA.01/Akb/VIII-2016

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMAN 1 Kec. Akabiluru dengan ini menerangkan bahwa :

Nama	: **DWI SRI RAHMADANI**
N I M	: 2612137
Program Studi	: BIMBINGAN KONSELING
Waktu Penelitian	: 13 Juni– 31 Agustus 2016
Perguruan Tinggi	: IAIN BUKITTINGGI

Benar telah melaksanakan Penelitian dengan Judul "EFEKTIVITAS LAYANAN INFORMASI BIDANG BELAJAR DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA AUDIO VISUAL DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA" Di SMA N1 Kecamatan Akabiluru.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat, untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Piladang, 08 Agustus 2016
Kepala Sekolah,

PEMERINTAH KABUPATEN LIMA PULUH KOTA DINAS PENDIDIKAN SMAN 1 KECAMATAN AKABILURU

Drs. INDRA WIRMAN
NIP. 19621102 198903 1 007